



**PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI LEMBAGA
PENDIDIKAN ANAK YATIM DAN FAKIR MISKIN
ABU H. SYADARI JALAN KARYA KASIH
KECAMATAN MEDAN JOHOR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH :

**AULIA NURJANNAH
NIM. 31.15.3.135**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI LEMBAGA
PENDIDIKAN ANAK YATIM DAN FAKIR MISKIN
ABU H SYADARI JALAN KARYA KASIH
KECAMATAN MEDAN JOHOR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH :

**AULIA NURJANNAH
NIM. 31.15.3.135**

Menyetujui,

PEMBIMBING SKRIPSI I

PEMBIMBING SKRIPSI II

**Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP: 19510505 197803 1 001**

**Dr. Wahyuddin Nur, M. Ag
NIP: 19700427 199503 1 002**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa

Hal : Skripsi

Medan, 2019

Kepada Yth,

Dekan fakultas Tarbiyah

UIN Sumatera Utara

Di –

Medan

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : AULIA NURJANNAH

NIM : 31153135

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)

Judul : **Pelaksanaan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Anak Yatim dan Fakir Miskin Abu H. Syadari Jalan Karya Kasih Kecamatan Medan Johor**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

PEMBIMBING SKRIPSI I

PEMBIMBING SKRIPSI II

Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP: 19510505 197803 1 001

Dr. Wahyuddin Nur, M. Ag
NIP: 19700427 199503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Nurjannah

NIM : 31153135

Jur/ProgramStudi : PAI/2 Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan
Anak Yatim dan Fakir Miskin Abu H. Syadari Jalan Karya
Kasih Kecamatan Medan Johor

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh UIN SU batal saya terima.

Medan, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL
5P1BEAHF012753204
6000
Aulia Nurjannah
NIM: 31.15.3.135



Nama : **Aulia Nurjannah**
NIM : **31153135**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pembimbing I : **Prof. Dr. H. Abbas Pulungan**
Pembimbing II : **Dr. Wahyuddin Nur, M.Ag**
Judul : **Pelaksanaan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Anak Yatim dan Fakir Miskin Abu H. Syadari Jalan Karya Kasih Kecamatan Medan Johor**

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan Islam yang berada di Lembaga Pendidikan Anak Yatim dan Fakir Miskin Abu H. Syadari Jalan Karya Kasih Kecamatan Medan Johor, beserta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Anak Yatim dan Fakir Miskin Abu H. Syadari Jalan Karya Kasih Kecamatan Medan Johor.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah, mereduksi data, menyajikan, dan menyimpulkan data.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa lembaga yang memberikan pendidikan secara gratis juga mampu menyaingi lembaga pendidikan berbayar yang lain. Kualitas pendidikan yang diberikan sudah berjenjang MDTA dengan standarisasi dari Kementerian Agama. Evaluasi disesuaikan dengan tuntutan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan adalah dengan menanamkan nilai-nilai akhlak Islam dan para pendidik yang memiliki semangat untuk membina anak-anak bangsa terkhusus anak-anak istimewa yang berada di Lembaga Abu H. Syadari. Sejauh ini penghambat dari pelaksanaan pendidikan berada di anak-anak yang membutuhkan perhatian lebih dan mereka kurang mampu untuk memahami Bahasa Arab Melayu yang terdapat di buku-buku pelajaran mereka.

Diketahui,
Pembimbing I

Prof. Dr. Abbas Pulungan
NIP. 19510505 197803 1

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil `alamin, Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya yang tiada batasnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Anak Yatim dan Fakir Miskin Abu H. Syadari Jalan Karya Kasih Kecamatan Medan Johor”**. Shalawat teriring salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad S.A.W, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu dan teknologi ini, serta atas segala keteladanan dan pengorbanan beliau dalam mendidik para ummatnya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Skripsi ini juga tidak akan terselesaikan mulai dari perencanaan hingga penulisan, sangat banyak yang memberikan bantuan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih dan penghormatan yang tak terhingga, kepada:

1. Yang teristimewa Abah Ir. Amir Ady Rahimahullah dan Ambu Neti Herawati tercinta, juga Ayah Helmy Devianto, yang doa mereka selalu mengiringi setiap detik kehidupan penulis, dan atas izin Allah penulis dilahirkan, dibesarkan dan dirawat dengan penuh kasih sayang yang tak akan pernah bisa penulis gantikan. Menjadi inspirasi terbesar penulis sehingga penulis tidak pernah menyerah untuk mencapai yang terbaik. Semoga Allah melapangkan kubur Abah, juga senantiasa mencurahkan kesehatan dan umur berkah kepada Ambu dan Ayah, serta menjadikan

semuanya sebagian dari golongan hamba yang berada disisi-Nya dan diperkenankan masuk kedalam surge-Nya dibarisan yang paling utama.

2. Kakak Zubaidah, Rahimahullah yang semoga Allah lapangkan kuburnya. Kakak Arlina, Mayawati, Mien Aryfa. Abang Hanafiah, Achlul Fikri, dan adik Andra Devina, yang selalu memberikan semangat, motivasi, pelajaran dan menemani kehidupan penulis. Lalu keponakan Afif Kadafi dan Nur Afiza Kadafi yang menghibur penulis.
3. Rektor UIN Sumatera Utara Medan Bapak Prof.Dr.Saidurrahman,M.Ag
4. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Bapak Dr.H.Amiruddin,M.Pd
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Dr.Asnil Aidah Ritonga,MA
6. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Dra.Mahariah,M.Ag
7. Pembimbing Akademik Bapak Drs.Abd.Halim Nasution,MA. Dan Bapak Dr.H.Mardianto, M.Pd., yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menempuh S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam
8. Pembimbing Skripsi I Bapak Prof. Dr. H. Abbas Pulungan yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini tepat pada waktunya.
9. Pembimbing Skripsi II Bapak Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M. Ag. Yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada

penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

10. Bapak Ihsan Satria Azhar, M.A. Yang sudah meluangkan waktu dan sangat membantu penulis dalam memotivasi, membimbing, dan mengarahkan penyelesaian skripsi ini.
11. Kepala MDTA Lembaga Pendidikan Anak Yatim dan Fakir Miskin Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor, Ustadz Ahmad Suhardi Lubis, S.Pd
12. Guru-guru di Lembaga Lembaga Pendidikan Anak Yatim dan Fakir Miskin Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor, Ummi Mariana Hutabarat, S.Pd., Ummi Leni Budiati, S.Pd., Ummi Nina Wahyuni Lubis, S.Pd, Ummi Rosliani, Ummi Roza, Bu Yumli dan semua anak-anak istimewa di Lembaga Abu H. Syadari.
13. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam stambuk 2015 terkhusus untuk Pendidikan Agama Islam II.
14. Sahabat sekaligus saudara seperjuangan terbaik Zairina Ulfa (BomBom) yang memberi warna-warni dalam kehidupan penulis dari awal menginjakkan kaki dibangku perkuliahan, hingga detik ini.
15. Sahabat kecil MyLuv, Devi, Indah, Vivi dan Cut Sinta yang sudah menjadi sahabat merangkap keluarga yang senantiasa saling memberikan hiburan, dukungan dan nasihat untuk menjalani segala bentuk perjalanan dalam kehidupan penulis.
16. Sahabat hijrah Mama Idaman, Mitha, Inez, dan Sofia yang memberi semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi

17. Sahabat sekaligus saudara Kakak Julia Purnama, Ulfa Ramadhani, Nurlia Mutti yang menemani perjalanan hijrah penulis dalam mendalami ilmu agama Islam.
18. Keluarga relawan peduli daerah konflik dari komunitas SCA (Solidarity Cyber Action) dan MIM (Muda Inisiatif Memberi), yang memberi penulis pelajaran untuk lebih bersyukur apa yang dimiliki.
19. Keluarga KKN 39 terkhusus sahabat-sahabat saya Raudhatunnissa Pasaribu, Sari Faramita, Aulia Rahmi Hsb, Zuli Astika Nasution, Lilis Pujianti, Sofya Adyanti, Maulida, Arti Ariska. yang menjadi keluarga dan tempat bernaung penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Selama satu bulan lebih lamanya.
20. Zauji Julistiar Riady yang menjadi teman perjalanan penulis. Semoga Allah selalu memberi ridho dan keberkahan Nya disepanjang perjalanan kita.
21. Terakhir, kepada semua makhluk baik dalam perpektif baiknya masing-masing yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang pernah kebersamai penulis dalam kehidupan penulis mulai dari menghirup nafas pertama di dunia, banyak pelajaran berharga yang didapati semasa hidup. Allah pertemukan kita dengan alasan. Semoga kita mendapat berkah dari Allah.

Medan, Juli 2020

Aulia Nurjannah
31.15.3.135

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah | 10 |
| C. Rumusan Masalah | 11 |
| D. Tujuan Penelitian | 11 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 14 |
| A. Kajian Teori | 14 |
| 1. Pelaksanaan Pendidikan Islam | 14 |
| 2. Lembaga Pendidikan Islam | 31 |
| B. Penelitian Terdahulu | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 38 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 38 |
| B. Pendekatan dan Metode Penelitian.. | 38 |
| C. Data dan Sumber Data. | 39 |

| | | |
|---------------|---|-----------|
| | D. Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| | E. Teknik Analisis Data..... | 41 |
| | F. Penjamin Keabsahan Data..... | 43 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN | 45 |
| | A. Temuan Umum Penelitian | 45 |
| | 1. Profil dan Sejarah Berdirinya Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari | 45 |
| | 2. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga Abu H. Syadari | 49 |
| | 3. Program Kegiatan | 50 |
| | 4. Struktur Organisasi | 51 |
| | 5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik | 51 |
| | 6. Keadaan Sarana dan Prasarana | 53 |
| | B. Temuan Khusus Penelitian | 54 |
| | 1. Pelaksanaan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari | 54 |
| | 2. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pendidikan di Lembaga Abu H. Syadari | 66 |
| | 3. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan di Lembaga Abu H. Syadari | 68 |
| | C. Pembahasan Hasil Penelitian | 71 |
| | 1. Pelaksanaan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari | 71 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pendidikan di Lembaga Abu H. Syadari | 75 |
| 3. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan di Lembaga Abu H. Syadari | 77 |
| BAB V PENUTUP..... | 79 |
| A. Kesimpulan..... | 79 |
| B. Saran..... | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 81 |
| LAMPIRAN | 83 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 1. Tabel 0.1. Tabel Data Tenaga Pendidik | 50 |
| 2. Tabel 0.2. Tabel Data Sarana dan Prasarana..... | 51 |
| 3. Tabel 0.3. Tabel Jadwal Kegiatan Pembelajaran | 55 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| 1. Lampiran I Pedoman Observasi | 80 |
| 2. Lampiran II Pedoman Wawancara..... | 81 |
| 3. Lampiran III Catatan Lapangan Hasil Observasi..... | 84 |
| 4. Lampiran IV Catatan Lapangan Hasil Wawancara..... | 90 |
| 5. Lampiran V Dokumentasi | 101 |
| 6. Lampira VI Daftar Riwayat Hidup | 110 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pola pembinaan anak bangsa. Setiap warga negara, berhak memperoleh pendidikan. Menurut PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dalam Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa ¹. Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Lalu, Pendidikan Keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terletak perbedaan antara pendidikan Islam dengan pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bersumber pada ajaran Islam tentang hakikat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh pribadinya dijiwai oleh ajaran Islam. ² Tujuannya tak lain adalah untuk mengoptimalkan dan mengembangkan potensi diri setiap pribadi agar memiliki

¹ Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.

² M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), h. 28.

kecerdasan dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Di antara pakar pendidikan Islam, Haidar Putra Daulay, dalam bukunya yang berjudul *Qalibun Salim*, membagi potensi manusia kepada dua macam yaitu: potensi jasmani dan potensi rohani. Pendidikan tersebut, dapat diperoleh melalui jalur formal, non formal, dan informal. Ketiga ini merupakan sebuah trilogi yang harus berjalan dengan baik agar dapat mencapai ranah yang menjadi tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Dalam pengembangan pendidikan Islam, lingkungan keluarga (informal) merupakan lingkungan pertama yang memiliki peranan sangat penting. Dalam lingkungan keluarga, orang tua menentukan pola pembinaan pertama bagi anak. Pendidikan anak mutlak dilakukan oleh orang tuanya untuk menciptakan kepribadian anak yang maksimal. Mengajarkan anak mengenai jenis-jenis kebajikan dan keburukan, sehingga anak dapat memilah sekaligus mengamalkannya. Pendidikan informal ini juga dapat diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sepanjang hayat, baik dalam pergaulan, pekerjaan, maupun lingkungan masyarakat. Selain itu pendidikan dapat pula diperoleh dari lingkungan formal, dalam hal ini sekolah atau lembaga formal lainnya yang berkompeten dalam bidang pendidikan memiliki peran. Pendidikan formal memiliki jenjang yang telah dilakukan mulai dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi, berdasarkan aturan resmi yang telah ditentukan kegiatan belajar mengajarnya serta diadakan secara terpadu dan sistematis.

Lalu, adapun pendidikan non formal yang pengertiannya cukup bervariasi. Philip H. Coombs berpendapat bahwa pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir dan diselenggarakan diluar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.³

Menurut Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, dalam bukunya *The Concept of Education in Islam*, yang selanjutnya diterjemahkan oleh Haidar Bagir dengan judul *Konsep Pendidikan Islam*, pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia. Suatu proses penanaman mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut pendidikan secara bertahap. Sesuatu mengacu pada kandungan yang ditanamkan; dan diri manusia mengacu pada penerima proses dan kandungan itu.⁴ Lingkungan keluarga menjadi tolak ukur keberhasilan anak dalam pendidikan. Itulah sebabnya mengapa orang tua yang memikul tanggung jawab terbesar dalam pendidikan anak. Sepatutnya orang tua mengembangkan potensi dirinya melalui keikutsertaannya dalam acara-acara yang bermanfaat, misalnya pengajian, berorganisasi, dan sebagainya. Dengan demikian, ilmu pengetahuannya akan semakin berkembang dan memberi manfaat untuk pengembangan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarganya. Terlihat jelas bahwa pendidikan

³ Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Non Formal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 50.

⁴ Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, (Bandung : Mizan, 1992), h. 35.

informal memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai yang akan membantu pembentukan karakter pada anak, ditambah dengan pendidikan formal disekolah.

Anak yang berkembang dengan keadaan orang tua tidak lengkap tentunya akan kurang mendapatkan pendidikan yang optimal dari kedua orang tuanya. Terlebih, pada anak yatim/piatu yang membutuhkan perhatian lebih. Namun, tak jarang hal ini merupakan hal yang kurang memungkinkan untuk seorang anak yatim mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya karena orang tuanya harus menanggung dua peran sekaligus. Disamping menjadi ibu, ia harus menjadi seorang ayah dan menjadi tulang punggung keluarganya. Begitupun dengan seorang ayah, harus berperan menjadi seorang ibu yang mengurus rumah padahal itu bukan kebiasaannya. Meski tidak memiliki orang tua lengkap dan kurang merasakan kasih sayang, para anak yatim ini memiliki status yang mulia. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an, bahwa anak yatim tidak dianggap rendah bahkan ia memperoleh kedudukan yang tinggi. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Ma'un ayat 1-3 ;

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾
وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾

Artinya: “(1) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, (2) Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, (3) dan tidak mendorong memberi makan fakir miskin.”⁵

Bila ditinjau tafsiran dari Surah Al-Ma’un ayat 1-3, menurut Quraish Shihab dalam bukunya Tafsir Al-Misbah adalah sebagai berikut:⁶

Penafsiran Surah Al-Ma’un Ayat 1

Ayat pertama surat ini dimulai dengan pertanyaan. Lawan bicara yang dituju adalah Nabi Muhammad saw. Berkenaan dengan ayat ini, al-Thabari mengatakan bahwa yang dimaksud adalah, Tahukah kamu Muhammad orang yang mendustakan pahala dan siksa Allah, sehingga tidak mematuhi perintah dan larangannya?

Menurut Quraish Shihab, pertanyaan yang diajukan ayat ini bukan bertujuan untuk memperoleh jawaban, karena Allah Maha Mengetahui, tetapi bermaksud menggugah hati dan pikiran lawan bicara agar memperhatikan kandungan pembicaraan selanjutnya. Dengan pertanyaan itu, ayat di atas mengajak manusia untuk menyadari salah satu bukti utama kesadaran beragama, yang tanpa itu, keberagamaannya dinilai sangat lemah, bahkan dianggap pendusta agama. Sedangkan *ara’aita* yang akar katanya adalah *ru’yah* mempunyai arti *ma’rifah* (tahu). Kalimat *yukazzibu bi-din* di dalam ayat ini populer diartikan dengan (orang) yang mendustakan agama, atau dengan kata lain pendusta agama.

⁵ Arham bin Ahmad Yasin, Lc. MH. Al-Hafidz, *Mushaf Ash-Shahib Rasm Utsmani dan Terjemah*, (Bekasi:Hilal Media), h.602.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an, Vol.1*, (2010, Jakarta:Lentera Hati), h.546.

Mendustakan secara bahasa berarti menganggap bohong, mengingkari, tidak peduli, tidak punya perhatian terhadap sesuatu.

Penafsiran Surah Al-Ma'un Ayat 2

Kata *za-lika* yang memiliki arti itu digunakan untuk menunjuk kepada sesuatu yang jauh. Ini memberikan kesan bahwa betapa jauh tempat dan kedudukan antara orang yang dituju dengan pembicara, dalam hal ini Allah di dalam Lisan al-'Arab disebutkan bahwa kata *yadu'u* berarti mendorong dengan cara kasar, tidak ramah, kejam, dan keji. *Faza-lika al-lazi yadu'u al-yatim* berarti memperlakukan anak yatim dengan keras, kejam, dengan penolakan serta kemarahan, teguran dan celaan.

Quraish Shihab berpendapat, kata *yadu'u* tidak harus diartikan terbatas pada dorongan fisik, tetapi mencakup pula segala macam penganiayaan, gangguan dan sikap tidak bersahabat terhadap anak yatim. Ayat ini melarang untuk membiarkan dan meninggalkan mereka.

Penafsiran Surah Al-Ma'un Ayat 3

Menurut Quraish Shihab, ayat ketiga surat al-Ma'un ini menggunakan redaksi yang berarti makanan atau pangan, dan tidak menggunakan redaksi yang berarti memberi makan agar setiap orang yang menganjurkan dan atau memberi itu tidak merasa bahwa ia telah memberi makan orang-orang yang butuh. Ini mengisyaratkan bahwa pangan yang mereka anjurkan atau mereka berikan itu walaupun diambil dari tempat penyimpanan yang dimiliki oleh si pemberi, akan tetapi

pada hakikatnya semua itu adalah bukan miliknya, tetapi merupakan hak orang-orang miskin dan orang-orang yang butuh itu.

Ketiga ayat ini mengandung maksud bahwa kita diperintahkan untuk selalu berbuat baik kepada kedua orang tua, karib kerabat, orang-orang miskin dan terutama anak-anak yatim. Anak yatim mendapat perhatian khusus melebihi anak-anak yang mempunyai orang tua. Islam menganjurkan kaum muslimin untuk memperhatikan nasib mereka, berbuat baik kepadanya, mengurus dan mengasuhnya hingga dewasa. Islam juga memberi nilai yang istimewa bagi orang-orang yang benar-benar menjalankan perintah ini, yaitu surga bagi orang yang mengasuhnya. Anak yatim adalah anak-anak yang belum dewasa dantelah ditinggal mati oleh ayahnya sebelum ia dewasa. Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya mengatakan bahwasannya kata yatim disini adalah seorang anak yang belum dewasa yang ayahnya telah wafat. Kematian seorang ayah bagi anak yang belum dewasa, menjadikannya kehilangan pelindung, seakan-akan ia hidup sebatang kara dalam kesendirian.⁷ Rasulullah S.A.W., juga memberitakan bahwa orang yang memelihara anak yatim akan berdekatan dengannya di surga kelak;

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ جَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ عِيسَى حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدِ
الدِّيَلِيِّ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا الْغَيْثِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ, قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

⁷ *Ibid.*, h.547.

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْلَغَيْرِهِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ وَأَشَارَ مَالِكٌ
بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى⁸.

Artinya: Zuhair bin Harb telah menceritakan kepadaku, Ishaq bin ‘Isa telah menceritakan kepada kami, Malik dari saur bin Zaid al-Diliy telah menceritakan kepada kami seraya berkata: aku mendengar Abu al-Ghais menceritakan dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Orang yang menanggung anak yatim miliknya atau milik orang lain, aku dan dia seperti dua ini disurga. Malik mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah.

Rasulullah S.A.W., juga menceritakan orang yang memelihara anak yatim;

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَعْقُوبَ الطَّلَقَانِيُّ حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ
عَنْ حَنْشٍ عَنْ عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَبَضَ
يَتِيمًا مِنْ بَيْنِ الْمُسْلِمِينَ إِلَى طَعَامِهِ وَشَرَابِهِ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ إِلَّا أَنْ يَعْْمَلَ ذَنْبًا لَا
يُغْفَرُ لَهُ.⁹

Artinya: Al-Turmudziy berkata: Said bin Ya’qub al-Thalaqaniy telah menceritakan kepada kami, al-Mu’tamir bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami seraya berkata: saya mendengar Bapakku menceritakan dari Hanasy dari ‘Ikrimah dari Ibn ‘Abbas ra. Rasulullah S.A.W., berkata: Barang siapa yang memelihara anak yatim dan memberikannya makan dan minum niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga kecuali jika dia melakukan dosa yang tidak dapat diampuni.

Terkait dengan bagaimana ajaran agama Islam yang sangat memuliakan anak yatim dari segala aspek kehidupan mereka termasuk pendidikan, maka hal itu pula yang menjadi perhatian khusus peneliti. Tentunya seperti kita

⁸ Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qasimiy al-Naisaburriy, *Shahih Muslim*, Juz II, (Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah), h. 591

⁹ Abu ‘Isa Muhammad bin ‘Isa al-Turmudziy, *Sunan al-Turmudziy*, Juz VI, (Beirut: Dar al-Fikr, 1988), h. 368.

ketahui bahwa pendidikan yang berlangsung bukan hanya dari segi pendidikan formal, namun juga melalui pendidikan non-formal dan informal mereka.

Dalam penanaman nilai akhlak, lingkungan pendidikan formal tidak mungkin bisa optimal dan diserahkan seutuhnya kepada mereka dalam menanamkan nilai-nilai akhlak seorang anak. Ketika lingkungan pendidikan formal dan informal, mulai dari keluarga sampai kepada masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan seorang anak untuk mendapatkan penanaman nilai-nilai akhlak yang optimal untuk membentuk kepribadiannya, maka Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari hadir sebagai lembaga pendidikan non formal, yang berkonsentrasi pada pelaksanaan pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak untuk mendukung pendidikan formal dan informal mereka.

Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari, yang terletak di Kecamatan Medan Johor, memiliki anak didik yang rata-rata berada ditingkat ekonomi menengah kebawah. Mereka memerlukan pendalaman pendidikan agama lebih, terutama dalam baca tulis Al-Qur'an dan pembinaan akhlak, sebab hal ini yang melatar belakangi berdirinya Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari. Selaras dengan visi lembaga pendidikan ini untuk mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan peduli terhadap sesama, lembaga pendidikan ini juga menjadi jembatan untuk para dermawan yang ingin berbagi dan peduli kepada anak-anak yatim, piatu

dan dhuafa. Tingkat ekonomi menengah kebawah membuat anak-anak disini kurang mendapatkan pendidikan lebih disamping pendidikan formal yang mereka jalani. Orang tua anak-anak yatim dan piatu harus berperan ganda, disamping mengurus rumah juga menjadi tulang punggung bagi keluarga.

Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari membantu orang tua dalam membina akhlak dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak-anak yatim, piatu dan dhuafa yang belajar di lembaga mereka. Lembaga Pendidikan ini merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang relevan sebagai wadah anak-anak yatim, piatu dan dhuafa di daerah tersebut dalam mendalami pendidikan agamanya tanpa harus memikirkan biaya bulanan yang artinya pendidikan tersebut diberikan secara gratis. Hal ini pula yang membuat Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari berbeda dengan Lembaga Pendidikan lain. Sistem pengelolaan yang baik membuat lembaga ini berkembang dan dikenal di daerah tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendalami bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam secara keseluruhan di Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari ini.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan agar penelitian ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan sehingga mempermudah dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka fokus masalah yang terdapat dalam penelitian ini diarahkan pada:

1. Pelaksanaan pendidikan Islam yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari.
2. Faktor pendukung pada proses pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari.
3. Faktor penghambat pada proses pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang berada diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari?
2. Apa saja faktor pendukung proses pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari?
3. Apa saja faktor penghambat proses pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan Islam yang dilakukan di Yayasan Cinta Yatim Ar-Rasyid Kecamatan Medan Sunggal.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat proses pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tentunya akan membawa suatu kegunaan, baik secara praktis maupun secara teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pendidikan Islam, khususnya tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari Medan Johor dan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam mendeskripsikan bagaimana pendidikan Islam yang diterapkan didalam suatu lembaga pendidikan non formal.

2. Praktis

a. Bagi Yayasan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan inovasi dalam pendidikan Islam bagi anak-anak yatim.

b. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan dapat memberikan inspirasi mengajar bagi anak-anak yatim.

c. Bagi Universitas

Bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengembangan oleh penelitian lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama dan bahan kajian keilmuan khususnya dalam bidang kebijakan pendidikan.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan Islam pada anak yatim di suatu lembaga non formal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Pendidikan Islam

a. Pengertian Pelaksanaan Pendidikan Islam

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya.¹⁰ Sedangkan mengenai arti pendidikan Islam bila dikutip dari buku Ramayulis,¹¹ pendidikan secara bahasa ada tiga kata yang digunakan. Ketiga kata tersebut, yaitu (1) “*at-tarbiyah*”, (2) “*al-ta’lim*”, (3) “*al-ta’dib*”. Ketiga kata itu mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia, dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain.

Term *at-tarbiyah* berakar dari tiga kata yakni *pertama*, berasal dari kata *rabba-yarbu* yang artinya bertambah dan tumbuh. *Kedua*, berasal dari kata *rabiya-yarbi* yang artinya tumbuh dan berkembang. *Ketiga*, berasal dari kata *rabba-yarubbu* yang artinya, memperbaiki, membimbing, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara.

¹⁰ KBBI, 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at : <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pelaksanaan> [diakses April 2020].

¹¹ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padang : The Zaqi Press, 2008), h. 17.

Penggunaan term *tarbiyah* untuk menunjuk makna pendidikan Islam dapat difahami merujuk firman Allah swt Q.S. Al-Isra ayat 24, yaitu:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil¹².

Term *tarbiyah* juga terdapat dalam hadis;

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقَارِيَّ عَنْ
سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
لَا يَتَصَدَّقُ أَحَدٌ بِتَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ إِلَّا أَخَذَهَا اللَّهُ بيمينه فِيرَبِّيَهَا كَمَا
يُرَبِّي أَحَدَكُمْ فَلِضَوْءِهِ أَوْ قَلْبُوصِهِ حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَالِ أَوْ أُعْطِمَ وَحَدَّثَنِي
أُمِّيَّةُ بْنُ بَسْطَامٍ حَدَّثَنَا يَزِيدُ يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ لُبْقَاسِمٍ وَحَدَّثَنِيهِ
أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ الْأَوْدِيُّ حَدَّثَنَا جَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ يَعْنِي ابْنَ
بَلَالٍ كِلَاهُمَا عَنْ سُهَيْلٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ فِي حَدِيثِ رَوْحٍ مِنَ الْكَسْبِ الطَّيِّبِ
فَيَضَعُهَا فِي حَقِّهَا وَفِي حَدِيثِ سُلَيْمَانَ فَيَضَعُهَا فِي مَوْضِعِهَا وَحَدَّثَنِيهِ أَبُو

¹² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Alquran dan Terjemahannya*, h. 284.

الطَّاهِرُ أَخْبَرَنَا عَبَّجُ اللَّهِ بْنِ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ حَدِيثٍ يَعْتُوبُ عَنْ سُهَيْلٍ¹³

Artinya: Telah diriwayatkan kepada kami Qutaibah bin said, diriwayatkan kepada kami Ya'qub yakni Ibnu Abdurrahman al-Qariy dari Suhail dari ayahnya dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah saw. telah bersabda: Tidaklah salah seorang bersedekah dengan kurma dari usahanya yang baik melainkan Allah mengambilnya dengan tangan kanannya, lalu mendidiknya sebagaimana ia mendidik hingga seperti gunung atau lebih besar lagi, dan diriwayatkan kepadaku Umayyah Ibnu Bistham, telah diriwayatkan kepada Yazid yakni Ibnu Zuraiy, telah diriwayatkan kepada kami Rauh Ibnu al-Qasim dan Ahmad Ibnu Utsman al-Audiy meriwayatkan kepadaku, Khalid Ibnu Makhlad meriwayatkan kepada kami, telah diriwayatkan kepada ku Sulaiman yakni Ibnu Bilal keduanya daei Suhail, dengan sanad ini pada riwayat Rauh dan usahanya yang baik, lalu meletakkannya pada haknya dan berdasarkan riwayat Sulaiman, lalu ia meletakkan pada tempatnya.

Term *al-ta'lim* secara *lughawy* berasal dari kata *fi'il tsulasi nazid biharfin wahid*, yaitu *allama yu 'allimu*. Jadi, *'allama* artinya, mengajar. Selanjutnya term *al-ta'dib* berasal dari kata *tsulasi maszid bihaijm wahid*, yaitu *'addaba yu 'addibu* . Jadi, *'addaba* artinya memberi adab. Selain yang tiga disebutkan diatas ada lagi istilah “*riadhah*” yang berarti pelatihan.

Rasyid Ridha, mengartikan *ta'lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Argumentasi tersebut didasarkan pada firman Allah swt dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 151 yaitu:

¹³ Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab al-Imarah, Jilid XII, Mesir: al-Maktabah al-Anjlo al-Mishriyyah wa Maktabatuha, h. 137

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui¹⁴.

Pengertian *ta'lim* menurut Abd. Al-Rahman dalam buku Ramayulis¹⁵ adalah sebatas proses pentransferan pengetahuan antara manusia. Ia hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan yang ditransfer secara kognitif dan psikomotorik, akan tetapi tidak dituntut pada domain afektif. Ia hanya sekedar memberi tahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan kearah pembentukan kepribadian yang disebabkan pemberian pengetahuan.

Selanjutnya kata *ta'dib* menurut al-Atas,¹⁶ adalah pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang tepat dan segala sesuatu yang didalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan didalam tatanan wujud dan kebenarannya.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Alquran dan Terjemahannya*, h. 23.

¹⁵ *Ibid.*, h. 22.

¹⁶ Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung : Mizan, 1998), h. 66.

Sedangkan kata *riyadhah* hanya dipopulerkan oleh al-Ghazali. Baginya *riyadhah* adalah proses pelatihan individu pada masa kanak-kanak.¹⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, al-Ghazali hanya mengkhususkan penggunaan *al-riyadhah* untuk fase kanak-kanak, sedang fase yang lain tidak tercakup didalamnya.

Pada masa sekarang term yang paling populer dipakai orang adalah “*tarbiyah*” karena term *tarbiyah* meliputi keseluruhan kegiatan pendidikan (*tarbiyah*) yang berarti suatu upaya yang dilakukan dalam mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna dalam etika, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkresi, memiliki toleransi pada yang lain berkompotensi dalam hal yang baik, mengungkap dengan dan bahasa lisan dan tulisan yang baik dan benar serta memiliki beberapa keterampilan. Sedangkan istilah yang lain merupakan bagian dari kegiatan *tarbiyah*. Dengan demikian maka istilah pendidikan Islam disebut dengan *Tarbiyah Islamiyah*.

2) Menurut Istilah

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan

¹⁷ Hussein Bahreis, *Ajaran-ajaran Akhlak Imam Al-Ghazali*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1981), h. 74.

Keagamaan,¹⁸ dalam Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan, Pendidikan Keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Bila ditelaah Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk dari Pendidikan Agama yang diajarkan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran dan Pendidikan Islam adalah bentuk dari Pendidikan Keagamaan yang menjadi sumber untuk diaplikasikan dalam Pendidikan Agama.

Dikutip dari buku Ramayulis,¹⁹ berdasarkan hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 dirumuskan, pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Pengertian diatas dikomentari oleh Abdul Mujib bahwa pendidikan Islam berupaya mengarahkan pada keseimbangan antara pemenuhan

¹⁸ PP No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

¹⁹ Ramayulis, *Op.cit.*,h. 29.

kebutuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, melalui bimbingan?, pengarahannya, pengajaran, pelatihan, pengasuhan dan pengawasan, yang kesemuanya dalam koridor ajaran Islam.

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan diatas, serta beberapa pemahaman yang diperoleh dari beberapa istilah dalam pendidikan Islam, seperti *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib* dan istilah yang lainnya, maka pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai sebuah proses internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.

Jika dikaitkan secara keseluruhan dan dikaitkan dengan Pendidikan Agama dan Keagamaan, maka antara Pendidikan Islam dengan Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan yang sangat erat. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dan bentuk aplikasi dari Pendidikan Islam itu sendiri. Lalu, Pelaksanaan Ilmu Pendidikan Islam adalah rancangan atau proses pelaksanaan dari teori pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam menurut Al-Qur'an dan Sunnah untuk dipedomani dalam praktek pendidikan.

b. Ranah Tujuan Pendidikan Islam

Ranah tujuan yang meliputi, domain kognitif, afektif dan psikomotor. Secara umum Nana Sudjana,²⁰ mencantumkan rangkuman tujuan-tujuan tersebut untuk tiap-tiap bidang atau domain.

Domain kognitif: a. pengetahuan yang khusus, b. pemahaman, c. penggunaan atau aplikasi, d. analisa, e. sintesa, f. evaluasi. Domain afektif: a. menerima, b. menjawab, c. menilai, d. mengorganisasikan, e. memberi sifat atau karakter. Domain psikomotor: a. gerakan refleks, b. gerakan dasar dan sederhana, c. kemampuan menghayati, d. kemampuan fisik (jasmani), e. gerakan yang sudah terampil, f. komunikasi ekspresif.

Berdasarkan pendapat diatas dirumuskan domain (ranah) tujuan pendidikan Islam:

- 1) Ranah kognitif (*cognitive domain*) atau *al-majal al-maarifi* yang menurut Bloom dan kawan-kawan: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi.
- 2) Ranah afektif (*affective domain*) atau *al-majal al-infi'ali* yang menurut taksonomi Kratwohl, Bloom dan kawan-kawan: (1)

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Bru Algensindo Offset, 2004), h. 59-60.

penerimaan, (2) partisipasi, (3) penilaian, (4) organisasi, dan (5) pembentukan pola hidup.

- 3) Ranah psikomotorik (*psychomotorik domain*) atau *al-majal al-nafsi al-haraki* yang menurut klasifikasi Simpson: (1) persepsi, (2) kesiapan, (3) gerakan terbimbing, (4) gerakan yang terbiasa, (5) gerakan yang kompleks, (6) penyesuaian, dan (7) kreativitas.

Tiga ranah ini amat terkait dengan salah satu orientasi kurikulum, yaitu orientasi pada peserta didik, di mana orientasi ini memberikan kompas pada kurikulum untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuan.

c. Pendekatan dalam Pendidikan Islam

Mengutip dari buku Ramayulis,²¹ dalam *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, ada banyak jenis pendekatan yang dapat digunakan dalam, diantaranya:

1) Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan baik secara individual maupun kelompok.

2) Pendekatan Pembiasaan

²¹ Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), h. 180.

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.²² Dengan pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Berawal kepada pembiasaan itulah peserta didik membiasakan dirinya menuruti dan patuh kepada aturan-aturan yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat. Menumbuhkan kebiasaan yang baik tidaklah mudah, sering memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah membudaya kebiasaan itu sulit pula untuk mengubahnya.

3) Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional ialah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan buruk.²³ Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada dalam diri seseorang. Emosi tersebut berhubungan dengan masalah perasaan. Seseorang yang mempunyai perasaan pasti dapat merasakan sesuatu, baik perasaan jasmaniah maupun

²²*Ibid.*, h. 70.

²³*Ibid.*, h. 71.

perasaan rohaniyah. Di dalam perasaan rohaniyah tercakup perasaan intelektual, perasaan estetis dan perasaan etis, perasaan sosial dan perasaan harga diri. Metode mengajar yang digunakan dalam pendekatan perasaan adalah metode ceramah, sosio drama, dan bercerita (kisah).

4) Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional adalah suatu pendekatan mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebesaran dan kekuasaan Allah. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang diciptakan dengan sempurna dan berbeda dengan ciptaanNya yang lain. Perbedaan manusia dengan makhluk lain terletak pada akal, manusia mempunyai akal sedangkan makhluk yang lainnya binatang dan sejenisnya tidak mempunyai akal.

Dengan kekuatan akalnya manusia dapat membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan yang buruk serta dengan akal pula manusia dapat membuktikan dan membenarkan adanya Allah SWT Maha Pencipta di atas segala sesuatu di dunia ini.

5) Pendekatan Fungsional

Pengertian fungsional adalah usaha memberikan materi agama menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan

tingkat perkembangannya. Pendekatan fungsional yang diterapkan di sekolah dapat menjadikan agama lebih hidup dan dinamis.

6) Pendekatan Keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan. Keteladanan pendidik terhadap peserta didik merupakan kunci keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak yang akan dijadikannya sebagai teladan dalam mengidentifikasi diri dalam segala aspek kehidupannya atau figur pendidik tersebut terpatut dalam jiwa dan perasaannya dan tercermin dalam ucapan dan perbuatannya.²⁴

7) Pendekatan Terpadu

Pendekatan terpadu adalah pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan memadukan secara serentak beberapa pendekatan. Pendekatan terpadu dalam pendidikan agama Islam meliputi:

1. Pendekatan keimanan, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejawat ini;

²⁴*Ibid.*, h. 181.

2. Pendekatan pengalaman, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam kehidupan;
3. Pendekatan pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan;
4. Pendekatan rasional, usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam materi pokok serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi;
5. Pendekatan emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa;
6. Pendekatan fungsional, menyajikan bentuk semua materi pokok (*al-Qur'an*, Aqidah, Syariah, Akhlak, dan Tarikh), dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas; dan
7. Pendekatan keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama dan tenaga kependidikan lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai model yang akan diteladani oleh peserta didik dalam segala aspek kehidupan.

e. Metode Mengajar dalam Pendidikan Islam

Dibawah ini dikemukakan metode mengajar dalam pendidikan Islam yang prinsip dasarnya dari *Al-Qur'an* dan *Hadits*.²⁵

- 1) Metode ceramah, yaitu suatu cara pengajian atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik.
- 2) Metode tanya jawab, yaitu suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca. Sedangkan murid memberikan jawaban berdasarkan fakta.
- 3) Metode diskusi, yaitu suatu cara penyajian/penyampain bahan pembelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik/membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas sesuatu masalah.
- 4) Metode pemberian tugas, yaitu suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggungjawabkannya.

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Radar Jaya Offset, 2018), h. 271-287.

- 5) Metode demonstrasi, yaitu suatu cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu atau pelaksanaan sesuatu, sedangkan murid memperhatikannya.
- 6) Metode eksperimen, yaitu suatu cara mengajar dengan menyuruh murid melakukan sesuatu percobaan, dan setiap proses dari hasil percobaan itu diamati oleh setiap murid, sedangkan guru memperhatikan yang dilakukan oleh murid sambil memberikan arahan.
- 7) Metode kerja kelompok, yaitu suatu cara mengajar dimana guru membagi murid-muridnya ke dalam kelompok belajar tertentu dan setiap kelompok diberi tugas-tugas tertentu dalam rangkai mencapai tujuan pembelajaran.
- 8) Metode kisah, yaitu suatu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita.
- 9) Metode amsal, yaitu suatu cara mengajar, dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat/memalui contoh atau perumpamaan.
- 10) Metode *targhib* dan *tarhib*, adalah cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.

Selain itu pendidik harus pula memperhatikan tahapan-tahapan penggunaan metode sesuai dengan turunya ayat-ayat *Al-Qur'an* secara bertahap yang menjawab masalah-masalah yang timbul saat itu. Disamping metode mengajar model *idealis* yang digali dari *Al-Qur'an* dan *Hadits* metode mengajar dalam pendidikan Islam bisa pula dengan model *pragmatis* dengan mengambil metode yang datang dari teori pendidikan non-Islam dengan cara:

1. Adopsi, yaitu mengambil metode pendidikan non-Islam secara utuh selama tidak bertentangan dengan *Al-Qur'an* dan *Hadits*.
2. Asimilasi, yaitu mengambil metode pendidikan non-Islam dengan menyesuaikan disana sini.
3. Legitimasi, yaitu mengambil metode pendidikan non-Islam, kemudian dicarikan *nash* untuk justifikasinya.

Dengan model yang demikian maka metode pendidikan Islam akan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

f. Evaluasi dalam Pendidikan Islam

Evaluasi adalah suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (peserta didik) terhadap tujuan (pendidikan), sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat

dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Evaluasi pendidikan Islam adalah suatu proses dan kegiatan penilaian yang terencana terhadap peserta didik dari keseluruhan aspek mental-psikologis dan spiritual religius dalam pendidikan Islam untuk mengetahui taraf kemajuan dalam pendidikan Islam.²⁶

Tujuan Evaluasi yaitu: a) mengetahui kadar pemahaman peserta didik; b) mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan yang lemah; c) mengumpulkan informasi; d) untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam kompetensi/subkompetensi tertentu; e) untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik (diagnostic test) dan untuk memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya.

Evaluasi dalam pendidikan Islam, secara umum sangat berguna bagi pendidik, peserta didik, ahli fikir pendidikan Islam, politik pengambil kebijakan pendidikan Islam, untuk membantu mereka dalam membenahi sistem pengawasan dan mempertimbangkan kebijakan yang akan diterapkan dalam sistem pendidikan nasional (Islam).

²⁶ Sawaluddin, "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Al-Thariqah. Vol. 3. No.1, Januari-Juni 2018, h. 51-52.

2. Lembaga Pendidikan Islam²⁷

1) Lembaga Pendidikan Formal

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan jalur normal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar (SD/SMP), lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK), dan lembaga pendidikan tinggi.

Dalam sistem pendidikan nasional juga dinyatakan bahwa setiap warga negara diwajibkan mengikuti pendidikan formal minimal sampai selesai tingkat SMP. Lembaga pendidikan formal berorientasi pada pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Adapun ciri-ciri pendidikan formal adalah:

- a. Pendidikan berlangsung dalam ruang kelas yang sengaja dibuat oleh lembaga pendidikan formal.
- b. Guru adalah orang yang ditetapkan secara resmi oleh lembaga.
- c. Memiliki administrasi dan manajemen yang jelas.
- d. Adanya batasan usia sesuai dengan jenjang pendidikan.
- e. Memiliki kurikulum formal.
- f. Adanya perencanaan, metode, media, serta evaluasi pembelajaran.

²⁷ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", Jurnal Edukasi Islam dan Pendidikan Islam, Vol.6. No.11, Januari 2017, h. 60-62.

- g. Adanya batasan lama studi.
- h. Kepada peserta yang lulus diberikan ijazah.
- i. Dapat meneruskan pada jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan formal antara lain:

- a. Taman Kanak-kanak (TK)
- b. Raudatul Athfal (RA)
- c. Sekolah Dasar (SD)
- d. Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- e. Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- f. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- g. Sekolah Menengah Atas (SMA)
- h. Madrasah Aliyah (MA)
- i. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
- j. Perguruan Tinggi, meliputi; Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas.

2) Lembaga Pendidikan Non formal

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa lembaga pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang disediakan bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada

jenjang tertentu dalam pendidikan formal. Kini, pendidikan non formal semakin berkembang karena semakin dibutuhkannya keterampilan pada setiap orang untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Faktor pendorong perkembangan pendidikan nonformal cukup banyak, diantaranya ialah:

- a. Semakin banyaknya jumlah angkatan muda yang tidak dapat melanjutkan sekolah.
- b. Lapangan kerja, khususnya sektor swasta mengalami perkembangan cukup pesat dan lebih dibandingkan perkembangan sektor pemerintah.

Adapun program-program pendidikan non formal yang disetarakan dengan pendidikan formal, contohnya kejar paket A, kejar paket B, kejar paket C.

Pendidikan nonformal ada pula yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat seperti organisasi keagamaan, sosial, kesenian, olah raga, dan pramuka. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Dengan kata lain, pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik melalui

pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kemudaan, pendidikan pembedayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lainnya.

Adapun ciri-ciri pendidikan non formal tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat.
- b. Guru adalah fasilitator yang diperlukan.
- c. Tidak adanya pembatasan usia.
- d. Materi pelajaran praktis disesuaikan dengan kebutuhan pragmatis.
- e. Waktu pendidikan singkat dan padat materi.
- f. Memiliki manajemen yang terpadu dan terarah.
- g. Pembelajaran bertujuan membekali peserta dengan keterampilan khusus untuk persiapan diri dalam dunia kerja.

Sedangkan lembaga penyelenggara pendidikan non formal antara lain;

- a. Kelompok bermain (KB)
- b. Taman penitipan anak (TPA)
- c. Lembaga khusus
- d. Sanggar
- e. Lembaga pelatihan
- f. Kelompok belajar
- g. Pusat kegiatan belajar masyarakat

h. Majelis taklim

i. Lembaga ketrampilan dan pelatihan

3) Lembaga Pendidikan Informal

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang ruang lingkupnya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat. Pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama dan utama. Dikatakan pertama, karena bayi atau anak itu pertama kali berkenalan dengan lingkungan dan mendapatkan pembinaan dari sebuah anggota keluarga. Pendidikan pertama ini dapat dipandang sebagai peletak pondasi pengembangan-pengembangan berikutnya. Adanya istilah pendidikan utama juga dikarenakan adanya pengembangan tersebut.

Namun pendidikan informal, khususnya pendidikan keluarga memang belum ditangani seperti pada pendidikan formal, sehingga masuk akal jika sebagian besar keluarga belum memahami dengan baik tentang cara mendidik anak-anak dengan benar.

Ciri-ciri pendidikan informal adalah ;

- a. Pendidikan berlangsung terus-menerus tanpa mengenal tempat dan waktu.
- b. Yang berperan sebagai guru adalah orang tua.

c. Tidak adanya manajemen yang baku.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian diperlukan hasil penelitian lain sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Hal tersebut sangat diperlukan untuk mendapatkan persepsi, perbandingan atau gambaran maupun hasil penelitian relevan. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan:

1. Sihmini (2009) dengan judul upaya ulama dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada remaja di desa Gaden, Trucuk, Klaten hasil penelitian menunjukkan bahwa upayayang dilakukan ulama dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada remaja yaitu dengan cara mengadakan pengajian tafsir, pembinaan ustad-ustadzah, mengadakan pengajian umum dan lainnya. perbandingannya disini bahwasannya sama-sama meningkatkan pemahaman agama tetapi dengan cara mendirikan lembaga non formal dengan diberikan pelajaran pendidikan Islam dan ditujukan kepada remaja.
2. Ameliya Nur Ainy (2016) dengan judul penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak yatim piatu di panti asuhan Muhammadiyah cabang blimbing Wonorejopolokarto Sukoharjo, hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak yatim piatu di panti asuhan tersebut menggunakan metode pemberian tugas ceramah, keteladanan, nasihat, pembiasaan, targhib, dan tarhib. Metode-metode penanaman nilai-nilai pendidikan

pemberian pengetahuan bahasa daerah, *tadarus*, *tashin*, *qiro'ah*, *iqra*, dan *al-Qur'an*, pemberian keterampilan, shalat berjamaah, kerja bakti, dan pengajian serta pembinaan akhlak dan akidah. Materinya meliputi nilai-nilai akidah, akhlak, dan ibadah.

3. Nur Fadhillah (2017) dengan judul Pendidikan Islam Non formal di Yayasan Rumah Yatim Moh. Rodji Dibal Ngemplak Boyolali Tahun 2017, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran dilakukan 2 fase yaitu (1) Persiapan pembelajaran yang berupa pengkondisian santri, (2) Kegiatan pembelajaran menggunakan Apersepsi yang berisi membaca Juz-Amma, membaca dan menulis Iqra" serta diberi pelajaran tambahan tentang pendidikan Islam dan juga memberikan pelajaran keterampilan kepada anak-anak sesuai jadwal yang telah dibuat. Evaluasi dengan menggunakan evaluasi tidak langsung dengan memberikan bukti-bukti pekerjaan siswa yang telah diselesaikan baik dengan tugas tertulis maupun lisan. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran ini tempat pelaksanaan pembelajaran dan sarana prasarana yang sangat memadai yang menunjang pembelajaran, serta rutinitas yang dimaksimalkan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya ustazah, individu santri yang kurang aktif, kurang mendengarkan, banyak santri yang bermain handphone pada saat pelajaran, orang tua yang masih kurang memperhatikan anaknya dalam pendidikan Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis maksudkan adalah tempat berlangsungnya penelitian ini, yaitu di Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari berlokasi di Jalan Karya Kasih Gg. Pipa Ikhlas III Kelurahan Pangkalan Mahsyur Kecamatan Medan Johor. Alasan pemilihan lokasi karena ketertarikan peneliti terhadap anak-anak yatim yang kurang mendapatkan perhatian dalam bidang pendidikan agama. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian juga didasarkan pada pertimbangan bahwa Lembaga Pendidikan ini telah menanamkan pendidikan Islam sejak pertama kali didirikan. Penelitian ini dimulai pada bulan Juli sampai bulan September 2019 di Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang diamati.²⁸ Dalam penelitian kualitatif ini cenderung dilakukan menurut perspektif peneliti sehingga apa

²⁸ Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2007), h.46.

saja yang nantinya ditemukan dalam proses penelitian dapat menjadi temuan bagi peneliti itu sendiri.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena kegiatan peneliti ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode deskriptif adalah penelitian untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara menganalisa, menuturkan dan mengklasifikasi, penyelidikan dengan teknik survey, dan dengan teknik interview sehingga diperoleh gejala yang lebih aktual.²⁹ Ditinjau dari segi penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

C. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi.³⁰ Data utama dalam penelitian ini adalah berupa hasil observasi dan wawancara serta dokumen pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh anak pendiri sekaligus pengajar yang bersangkutan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data diperoleh dari objek yang diteliti untuk

²⁹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito 1990), h.139.

³⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Media, 2010), h.280.

memperoleh data yang konkret tentang segala sesuatu yang diteliti. Sumber-sumber data yang digunakan sebagai sumber-sumber informasi penelitian ini antara lain:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti. Adapun sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah informasi langsung dari anak pendiri sekaligus pengajar di Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor dengan melakukan wawancara (Interview).
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang tidak diusahakan peneliti, data sekunder ini bersifat penunjang melengkapi terhadap data primer, atau buku-buku lain sebagai penunjang seperti dokumen atau arsip-arsip yang berisi tentang segala hal yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peristiwa atau aktifitas-aktifitas yang terkait secara langsung maupun tidak dengan permasalahan yang sedang diteliti. Buku-buku yang relevan, yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

2. Interview (wawancara)

Yaitu suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan dengan mencari keterangan secara lisan dari seorang responden yang berbicara berhadapan muka dengan yang lain.

3. Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh beberapa data yang diperlukan diantaranya: struktur kepengurusan, keadaan pendiri sekaligus pengajar, keadaan anak-anak yatim, sarana prasarana dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Berkaitan dengan analisis data, Noeng Muhadjir dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengatakan bahwa pekerjaan pengumpulan data harus langsung diikuti dengan analisis pengumpulan data yang berisi dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan.³¹ Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan Islam yang ditinjau dari

³¹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), h. 51.

perencanaan guru sebelum melaksanakan pembelajaran sampai kepada evaluasi yang diterapkan. Teknik ini juga digunakan peneliti dalam membahas bagaimana kendala-kendala yang dialami guru tersebut dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada anak-anak yatim baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik mereka serta upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal tersebut kemudian menjadi acuan umum dan kesimpulan atas Pelaksanaan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor.

Analisis data merupakan proses mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kualitatif. Dan metode analisa data yang dapat digunakan untuk menganalisis data-data yang ada, yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor. Teknik ini juga digunakan peneliti dalam membahas faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaan penanaman.

F. Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik penjamin keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang di gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dilakukan dengan jalan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari wawancara dengan dokumen yang berkaitan dengan hasil pengamatan.

Sedangkan menggunakan triangulasi metode, dengan mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, untuk memantapkan validitas data mengenai suatu peristiwa di dalam masyarakat, peneliti bisa menggunakan metode pengumpulan data yang berupa wawancara, dan hasilnya diuji atau dibandingkan dengan pengumpulan data yang sejenis dengan teknik

observasi terhadap tempat peristiwanya, dan juga bisa mengkaji rekamaan atau beragam catatan yang berkaitan dengan peristiwa yang teliti.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara kepada ketua yayasan, ustadzah, dan santri. Dan juga membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait dengan penelitian.

Teknik metode adalah penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu tektik dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada beberapa sumber data yaitu ketua yayasan, ustazah, dan santri dengan metode yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

Yang menjadi temuan secara umum dalam lokasi penelitian ini adalah profil dan sejarah berdirinya Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari, visi, misi dan tujuan, program kegiatan, struktur organisasi, keadaan pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana di Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari.

1. Profil dan Sejarah Berdirinya Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor

Identitas Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor, sebagai berikut:

Nama MDTA : Abu H. Syadari

Alamat Lembaga : Jl. Karya Kasih Gg. Pipa Kasih IV

Kelurahan : Pengkalan Masyhur

Kecamatan : Medan Johor

Kota : Medan

NSDTA : 311212710199

Penyelenggara : Lembaga Pendidikan Islam Abu H. Syadari

Alamat : Jl. Karya Kasih Gg. Pipa

Akter Notaris/ BKM : Musniwaty Mustafa, S.H Nomor: 28

Tanggal 30 April 2014

Tahun Berdiri MDTA : Tahun 2010

Sejarah berdirinya Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari, adalah sebagai berikut:

Berdasarkan ayat Al-Qur'an Surah Al-Ma'un ayat 1-3, bahwa orang-orang yang mendustakan agama ialah: orang-orang yang menelantarkan anak-anak yatim dan tidak memberi makan fakir miskin. Berpijak dari ayat diatas serta pengamatan dan niat hati yang tulus ikhlas semata-mata mengharaplan keridhaan Allah S.W.T., Bapak H. Syamsul Bahri Hutabarat bertekad untuk mengumpulkan anak yatim piatu dan dhuafa disekitar Jl. Karya Bakti Kelurahan Pangkalan Mahsyur Kecamatan Medan Johor, Kota Medan.

Pada tahun 1999 anak yatim dibawah asuhan Bapak H. Syamsul Bahri Hutabarat masih berjumlah 4 orang. Awalnya hanya sekedar menerima undangan saja dari rumah kerumah. Keempat anak inipun selalu dibawa ke lokasi undangan oleh Bapak H. Syamsul Hutabarat dengan menaiki sepeda motor yang dimilikinya. Seiring waktu berjalan, anak yatim dan dhuafa pun meningkat. Pada tahun 2001 Beliau meminta bantuan kepada adik kandungnya yaitu Bapak Daiman

Hutabarat sebagai pengasuh anak-anak. Di tahun 2005 anak-anak yang diasuh berjumlah 47 orang (anak yatim dan dhuafa), mulailah dibuat program pengajian setiap Ahad yang dilaksanakan di Masjid Baitusholihin di Jl. Karya Bakti selama 3 tahun dan dibantu oleh Bapak Safrizal sebagai tenaga pengajar. Pada tahun 2009 dibentuklah wadah perkumpulan anak yatim dan dhuafa yang diberi nama ABU H. SYADARI. Abu sendiri dalam Bahasa Arab berarti Ayah dan H. Syadari merupakan singkatan dari ketiga nama Bapak-bapak yang menjadi pengasuh anak-anak yatim dan dhuafa yaitu H. Syamsul, Daiman, dan Rizal.

Pada tahun 2009 anak-anak pindah tempat dari Masjid Baitusholihin ke Masjid Nurul Al-Dys di Jl. Karya Bakti. Beberapa bulan kemudian pindah lagi ke Aula Kantor Camat Medan Johor. Pada waktu perbaikan Aula Kantor Camat Medan Johor, anak-anak dipindahkan lagi ke Jl. Karya Budi yang mana tempat tersebut masih berupa tanah kosong dan menjadi tempat pembuangan sampah masyarakat. Anak-anak sempat mengalami belajar dalam kondisi darurat duduk di atas tanah di bawah pohon rambutan selama kurang lebih 4 bulan. Kemudian atas bantuan para dermawan dan donator tanah tersebut disewa selama 5 tahun dan dibangun secara sederhana dengan bergotong-royong dan tempat inilah yang dijadikan tempat pendidikan gratis bagi anak-anak yatim dan dhuafa sampai hari ini.

Pada tanggal 9 Desember 2010, salah seorang pendiri Bapak Daiman Hutabarat berpulang ke Rahmatullah. Mulai dari tahun 2010 Bapak H. Syamsul Bahri Hutabarat dibantu oleh anak dari Bapak Daiman Hutabarat untuk mengelola lembaga pendidikan tersebut. Kemudian pada tanggal 26 September 2011 Bapak Safrizal pendiri berikutnya berpulang ke Rahmatullah. Semakin bertambah anak didik, maka tenaga pengajar pun bertambah pula.

Pada tahun 2012 atas bantuan para dermawan dan donator, dibeli sebidang tanah yang terletak di Jalan Karya Kasih Gang Pipa Ikhlas III Kelurahan Pangkalan Mahsyur Kecamatan Medan Johor. Dibangunlah tanah tersebut menjadi lokasi yang permanen untuk pelaksanaan proses belajar mengajar anak-anak.

Di tahun 2015 resmi dikeluarkan surat keputusan dari Kementerian Agama yang menyatakan bahwa Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor telah diberi izin berdiri sebagai Madrasah Diniyah Takmaliyah Awaliyah (MDTA) dengan nomor NSDTA : 311212710199. Pelaksanaan proses belajar mengajar Lembaga inipun menjadi semakin tersusun dan terkonsep. Namun, demikian dalam penyelenggaraannya adalah bersifat otonom dibawah kepemimpinan kepala Madrasah.

Pada tanggal 17 Juli 2019, Bapak H. Syamsul Bahri Hutabarat berpulang ke Rahmatullah. Saat ini anak dari Bapak Daiman Hutabarat

yaitu Ibu Mariana Hutabarat atau biasa dipanggil Ummi Nana bersama suaminya yaitu Bapak Ahmad Suhardi Lubis atau biasa dipanggil Ustadz Ahmad-lah yang meneruskan dan mengelola Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor.

2. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor

a. Visi :

Mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dan peduli terhadap sesama.

b. Misi :

- 1) Menjalin kerja sama untuk membantu yang lemah.
- 2) Memberikan pendidikan yang berkualitas secara gratis bagi anak-anak yatim dan fakir miskin.
- 3) Mengembangkan pribadi yang bermoral, sehat dan kreatif.

c. Tujuan :

Memberikan pendidikan gratis berorientasi mutu, baik secara keilmuan maupun secara moral, sehingga tercipta sumber daya manusia yang berlandaskan Iman dan Taqwa serta memiliki kecakapan dalam entrepreneur mandiri bagi anak yatim dan fakir miskin dan menyiapkan prasarana pendidikan yang layak dan nyaman.

3. Program Kegiatan

a. Keagamaan

- 1) Baca tulis dan hafalan Juz Amma (Iqra' dan Al-Qur'an)
- 2) Materi pelajaran SKI, Qur'an-Hadits, Akidah Akhlak, Fikih
- 3) Praktek shalat Sunnah dan shalat Wajib
- 4) Hafalan ayat kursi, doa qunut, doa selesai shalat dhuha, doa keluar rumah, doa naik kendaraan
- 5) Character building
- 6) Bantuan Al-Qur'an dan Iqra'

b. Pendidikan

- 1) Santunan pendidikan

c. Apresiasi

- 1) Hadiah dan penghargaan untuk prestasi akademik dan non akademik
- 2) Hadiah Al-Qur'an untuk anak yang tamat Iqra'

d. Kesenian

- 1) Menyanyikan Asmaul Husna
- 2) Tilawah

4. Struktur Organisasi

Penyusunan struktur organisasi merupakan suatu bagian penting yang harus ada di dalam lembaga guna mencapai tujuan dalam pelaksanaan suatu pendidikan.

Adapun struktur organisasi yang terdapat di Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari, adalah:

| | |
|-----------------|-------------------------------|
| Pimpinan | : H. Syamsul Bahri Hutabarat |
| Kepala Madrasah | : Ahmad Suhardi Lubis, S.Pd.I |
| Sekretaris | : Mariana Hutabarat, S.Pd |
| Bendahara | : Leni Budiati, S.Pd |

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan Tenaga Pendidik

Seorang pendidik merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dalam suatu pendidikan dibandingkan komponen-komponen yang lain. Tanpa pendidik suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Keadaan seorang pendidik yang profesional akan dengan mudah mengembangkan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Tenaga pendidik yang berada di Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari merupakan para pendidik yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap anak didiknya.

Adapun jumlah tenaga pendidik yang berada di Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari adalah sebagai berikut:

Tabel 0.1
DATA TENAGA PENDIDIK
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH ABU H. SYADARI
JL. KARYA KASIH GG. PIPA IKHLAS III MEDAN JOHOR

| No. | Nama | L/P | TTL | Pendidikan Terakhir | Jabatan | Mulai Bertugas | Alamat |
|-----|-----------------------------|-----|-----------------------------------|---------------------------------------|----------------------------------|----------------|-----------------------------------|
| 1. | H. Syamsul Bahri Hutabarat | L | Medan, 29-09-1950 | SD | Pimpinan Madrasah | 1998 | Jl. Karya Cipta No. 1A |
| 2. | Ahmad Suhardi Lubis, S.Pd.I | L | Tambang Kaluang, 05-07-1976 | S1 – PAI STAIS Darur Arrafah | Kepala Madrasah | 1999 | Jl. Karya Jaya. Eka Permata |
| 3. | Mariana Hutabarat, S.Pd | P | Medan, 19-12-1983 | S1 – PAI UNIVA | Sekretaris Madrasah / Guru | 2010 | Jl. Karya Jaya. Eka Permata |
| 4. | Leni Budiati, S.Pd | P | Medan, 04-02-1977 | S1 – PAI UNIVA | Bendahara Madrasah / Guru | 2011 | Jl. Karya Kasih No. 79 |
| 5. | Rosliani | P | Pembangunan, 25-12-1973 | SMA | Guru | 2011 | Jl. Karya Jaya |
| 6. | Nina Wahyuni, S.Pd | P | Totalobu, 09-05-1993 | S1 – PAI UNIVA | Guru | 2012 | Jl. Karya Jaya |

Sumber data: hasil pengamatan dan observasi di Lembaga pada Agustus

2019.

b. Keadaan Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik yang berada di Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari berjumlah 130 anak, terdiri dari TK dan SD kelas 1 sampai dengan 6 dan dalam penelitian ini, saya meneliti secara keseluruhan.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting bagi setiap lembaga. Khususnya Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari. Tersedianya sarana prasarana yang memadai akan sangat menunjang sekaligus membantu dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Islam yang kondusif.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki dan tersedia di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari, akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 0.2

DATA SARANA DAN PRASARANA

MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH ABU H. SYADARI

JL. KARYA KASIH GG. PIPA IKHLAS III MEDAN JOHOR

| No | Sarana dan Fasilitas yang Dimiliki | Jumlah |
|-----------|---|---------------|
| 1 | Ruang Pimpinan, Kepala, dan Guru Madrasah sekaligus administrasi | 1 Ruangan |
| 2 | Kamar Mandi/WC Guru sekaligus Murid | 2 Ruangan |
| 3 | Tempat Wudhu | 1 Ruangan |

| | | |
|----|--|------------------|
| 4 | Halaman sekaligus tempat parkir dan kantin | 1 lapangan |
| 5 | Ruang Belajar | 3 Ruangan |
| 6 | Al-Qur'an | Sesuai kebutuhan |
| 7 | Iqra' | Sesuai kebutuhan |
| 8 | Buku Islami | Sesuai kebutuhan |
| 9 | Meja | 40 buah |
| 10 | Kursi murid | 40 buah |
| 11 | Kursi guru | 5 buah |
| 12 | Papan tulis | 3 buah |
| 13 | Kipas | 5 buah |

Sumber data: hasil pengamatan dan observasi di Lembaga pada Agustus 2019.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pelaksanaan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Anak Yatim, Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor

Lembaga Pendidikan Anak Yatim, Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari merupakan satu-satunya Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) yang menjadi wadah bagi masyarakat khususnya untuk anak yatim dan piatu di Kecamatan Medan Johor. Lembaga ini melaksanakan pembelajaran dengan sistem klasikal dan materi lengkap yang sudah distandarisasikan oleh Kementerian Agama. Sejak tahun 1999, adanya wadah atau lembaga ini memiliki peranan penting dalam mengembangkan

kesejahteraan anak yatim dan piatu dari segi sosial, ekonomi dan tentunya pendidikan. Hal itu selaras dengan tujuan mereka untuk memberikan pendidikan gratis berorientasi mutu, baik secara keilmuan maupun secara moral sehingga tercipta sumber daya manusia yang berlandaskan Iman dan Taqwa serta memiliki kecakapan dan kemandirian bagi anak yatim, piatu, dan dhuafa dengan menyiapkan prasarana pendidikan yang nyaman.

Peserta didik yang akan mengikuti pendidikan di lembaga ini dikhususkan kepada anak-anak yang tinggal di disekitaran lingkungan lembaga. Untuk klasifikasi anak yatim/piatu, dibuktikan dengan membawa akta kematian ayah/ibu ketika pendaftaran. Sedangkan anak fakir miskin/dhuafa, lembaga meninjau dari jenis pekerjaan orang tua yang dibuktikan dengan melihat dan mengetahui secara langsung dan benar bahwa kondisi rumah dan pekerjaan dari orang tua anak tersebut sesuai untuk diklasifikasikan sebagai anak kurang mampu hal itu tertera pada formulir pendaftaran. Dikarenakan lembaga saat ini memiliki peserta didik dengan jumlah 130 anak dengan keadaan para pengurus juga pengajar yang mengenal secara langsung orang tua juga anak-anak yang menempuh pendidikan di lembaga mereka. Lembaga menjadi lebih mudah untuk memantau dan mencari tau keadaan setiap peserta didiknya. Jika dikemudian hari, dalam tempo beberapa tahun terjadi perubahan status, baik status yatim/piatu ataupun status keadaan ekonomi, maka anak tersebut harus melapor ke pihak lembaga.

Sebelum memulai pengambilan data, peneliti meminta izin kepada Kepala Madrasah yaitu Ustadz Ahmad, pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 10.00 WIB. Peneliti mendapatkan sambutan yang hangat dan tanpa disengaja dari percakapan kami, peneliti mendapatkan informasi bahwa Lembaga tersebut sedang dalam kondisi berduka karena salah satu pendiri Lembaga beberapa hari lalu meninggal dan beberapa informasi terkait pelaksanaan pembelajaran di Lembaga tersebut, beliau berkata :

“Nama Abu H. Syadari ini berasal dari kata Abu yang berarti Ayah dan Syadari adalah singkatan dari nama para pendiri yaitu Bapak H. Syamsul, Daiman, dan Rizal. Bapak Daiman adalah mertua saya beliau meninggal pada 9 September 2010, kemudian Bapak Rizal pada 26 September 2011, dan baru 17 Juli kemarin Bapak H. Syamsul meninggal. Lembaga MDTA ini melaksanakan pembelajaran dari hari Senin-Jum’at, pada pagi hari kelas dimulai pukul 08.00-10.00 dan sore hari mulai pukul 15.00-17.00. Mata pelajaran kita sesuai dengan yang sudah distandarisasikan oleh Kementerian Agama mencakup 7 mata pelajaran yaitu Akidah, Akhlak, Fiqih, Al-Qur’an, Hadist, Tarikh Islam dan Bahasa Arab. Sekretaris Lembaga ini adalah istri saya yang merupakan anak dari Alm. Bapak Daiman namanya Ummi Nana.”³²

Dari hasil wawancara ini, peneliti mendapat informasi terkait dengan sejarah singkat pendirian Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari dan pelaksanaan pembelajaran yang berada di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari. Sesuai dengan keterangan Lembaga menyelenggarakan pendidikan bertingkat MDTA dan materi pelajarannya disesuaikan dengan tuntutan dari Kementerian Agama.

³² Wawancara dengan Ustadz Ahmad selaku Kepala Madrasah pada tanggal 22 Juli 2019.

Pada tanggal 25 Juli 2019, surat izin resmi penelitian dari Universitas keluar dan peneliti memulai pengambilan data penelitian pada tanggal 29 Juli 2019. Sesuai dengan arahan dari Ustadz Ahmad selaku Kepala Madrasah, peneliti menjumpai Ummi Nana pada tanggal 29 Juli 2019, pukul 07.50 sebelum kelas pagi dimulai. Gambaran umum terkait dengan lokasi Lembaga Pendidikan Yatim, Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari posisinya sedikit sulit untuk terlihat karena berada di dalam gang walaupun hal ini baik untuk menghindari anak-anak bermain ke jalan raya yang membahayakan. Kondisi belajar di Lembaga ini sangat nyaman dengan fasilitas yang mencukupi dan ada juga salah seorang orang tua murid yang berjualan di dalam lingkungan Lembaga sekaligus membantu orang tua juga menghindari anak-anak jajan diluar lingkungan Lembaga. Sebelum memasuki kelas, anak-anak terlebih dahulu melepas sandal mereka dan meletakkannya di rak sandal atau menyusunnya di bawah teras kelas. Kegiatan ini merupakan internalisasi dari nilai-nilai kerapian. Ummi Nana menginfokan :

“Untuk mendaftar di Lembaga ini, harus memenuhi syarat dengan mengisi formulir dan menyertakan bukti surat kematian dari Ayah atau Ibu nya yang telah meninggal untuk yatim atau piatu. Saat ini terdapat anak didik kita berjumlah 105 orang, 52 orang anak yatim/piatu, 53 anak dhuafa. Tetapi, untuk pendaftaran kita selalu mendahulukan dan mengutamakan yang yatim/piatu. Setiap anak tidak dikutip biaya pendidikan, namun buku mata pelajaran tetap dibeli masing-masing. Rp. 100.000,- untuk 7 mata pelajaran. Anak-anak juga memiliki tabungan sendiri-sendiri yang dikutip perhari oleh masing-masing wali kelas, kegunaan dari tabungan ini sebagian orang tua menggunakannya untuk

membeli buku mata pelajaran atau menghususkan menabung untuk biaya lebaran dan keperluan lain.”³³

Dari hasil wawancara ini, peneliti mendapat informasi terkait dengan administrasi yaitu syarat masuk ke Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari, mengenai keuangan dan informasi terkait jumlah anak didik di Lembaga Abu H. Syadari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di Lembaga ini, terdapat 2 tahap, yaitu kelas pagi dan sore. Adapun jadwal perinciannya sebagai berikut:

Tabel 0.3
JADWAL KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Tahap | Pukul | Kegiatan Pembelajaran |
|--------------|--------------|---|
| I | 08.00-08.15 | Pembukaan dan pembacaan Juz Amma + selingan Doa Qunut, Doa setelah Shalat Dhuha, dan bacaan Shalat. |
| II | 15.00-15.15 | |
| I | 08.15-09.00 | Penyampaian materi pelajaran sesuai dengan roster masing-masing kelas. |
| II | 15.15-16.00 | |
| I | 09.00-09.30 | Membaca Al-Qur'an dan Iqra'. |
| II | 16.00-16.30 | |
| I | 09.30-09.50 | Istirahat. |
| II | 16.30-16.50 | |

³³ Wawancara dengan Ummi Nana selaku Sekretaris Madrasah pada tanggal 29 Juli 2019.

| | | |
|----|-------------|--|
| I | 09.50-10.00 | Penutupan kelas dan berdoa untuk mengakhiri proses pembelajaran. |
| II | 16.50-17.00 | |

Untuk melihat bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan, peneliti mengambil langkah mengikuti satu persatu jenjang kelas yaitu dari kelas 1 sampai kelas 4 MDTA. Di pekan 1 sampai 3 peneliti mengikuti kelas pagi, di pekan 4 sampai 6 peneliti mengikuti kelas sore dan peneliti berada dimasing-masing kelas selama satu pekan. Dari Ummi Nana peneliti mendapatkan informasi bahwa kelas pagi terdiri dari 2 kelas yaitu kelas 2 dan 3 MDTA masing-masing 1 rombongan belajar. Kelas 2 terdapat 14 siswa gabungan anak yatim dan dhuafa dengan Ummi Ros sebagai Wali Kelas, kelas 3 terdapat 19 siswa gabungan anak yatim dan dhuafa dengan Ummi Nana sebagai Wali Kelas.

Peneliti memulai di kelas 3 MDTA yang diikuti oleh anak kelas 4 SD selama satu pekan dengan Ummi Nana sebagai Wali Kelasnya. Dalam proses pelaksanaan yang peneliti amati, setiap awal pembukaan pembelajaran, kelas dimulai dengan membacakan Al-Fatihah, doa belajar, surah Al-Mu'awwidzat (Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas), sebagai selingan Ummi Nana melanjutkan dengan surah-surah pendek, bacaan doa Qunut, doa setelah shalat Dhuha, dan bacaan shalat mulai dari niat sampai tahiyat yang masing-masing diberikan berbeda-beda setiap harinya. Setelah bacaan tersebut, Ummi Nana mengecek kehadiran anak didiknya sekaligus anak-anak maju untuk memberikan uang tabungan mereka.

Setelah selesai, sebelum masuk ke materi pelajaran Ummi Nana selalu mengulang materi pelajaran yang diberikannya. Lalu dilanjutkan dengan memberikan materi pelajaran baru yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran. Setelah selesai menjelaskan, anak-anak disuruh untuk menuliskan apa yang menjadi materi pada saat itu dan sambil anak-anak menulis, masing-masing dipanggil ke depan untuk membaca Iqra' atau Al-Qur'an. Kelebihan dari kegiatan ini memanfaatkan waktu dan juga memiliki kekurangan karena kegiatan ini menjadi kurang efisien bagi anak-anak untuk mendalami ilmu tajwid.

Pukul 09.30, bel berbunyi dan anak-anakpun beristirahat. Pukul 09.50, bel kembali berbunyi, anak-anak masuk ke kelas dan membaca doa sebelum keluar rumah dan kelas selesai. Pada hari Jum'at tanggal 2 Agustus 2019, kelas 2 dan 3 MDTA melakukan praktek shalat Shubuh secara bersamaan. Ketika jam istirahat peneliti berbincang dengan Ummi Nana, beliau mengatakan:

“Sebenarnya, kami biasa rutin melakukan shalat Dhuha bersama anak-anak. Namun, pada semester ini hal itu tidak dapat dilakukan sebab terkendala dengan lokasi shalat yang kotor karena sedang melakukan pembangunan kelas dan Musholla di lantai 2. InsyaaAllah ketika Musholla nanti telah selesai, akan dilaksanakan lagi.”³⁴

³⁴ Wawancara dengan Ummi Nana pada tanggal 2 Agustus 2019.

Dari hasil wawancara ini, peneliti mendapat informasi terkait dengan proses pembangunan di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari.

Di saat perbincangan itu, datang seorang Kakek tua yang usianya hampir seperempat baya membawa dua kantong plastik besar. Setelah menghantarkannya, Kakek tersebut langsung pulang dan anak-anak sepertinya sudah mengetahui apa yang ada di plastik tersebut. Benar saja, makananlah yang ada di plastik itu, 2 potong martabak coklat dan air mineral berukuran 250ml. Peneliti bertanya kepada Ummi Ros tentang Kakek tersebut, ternyata Beliau adalah salah seorang dermawan yang selama beberapa bulan terakhir rutin setiap Jum'at memberikan makanan ke Lembaga dengan niatan berbagi sekaligus berdoa untuk menyembuhkan istrinya yang sedang sakit dirumah. Setelah makanan tersebut dibagikan kepada anak-anak, Ummi memberikan arahan kepada anak-anak dan memandu anak-anak untuk berdoa bersama, mensyukuri rezeki yang telah didapatkan pada hari itu, juga mendoakan kesembuhan dan kemudahan bagi para dermawan yang memperhatikan mereka terkhusus Kakek tersebut dan istrinya.

Di pekan berikutnya, peneliti mengikuti proses pembelajaran di kelas 2 MDTA yang diikuti oleh anak kelas 3 SD dengan Umi Rosliani sebagai Wali Kelasnya. Secara umum proses pelaksanaan yang diberikan di kelas pagi antara kelas 2 dan 3 MDTA terbilang sama dan proses pembelajarannya berpusat kepada guru. Para pengajar secara keseluruhan

menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan metode praktek.

Ummi Nana, mengatakan:

“Di dalam pengajaran lebih dominan menggunakan metode ceramah untuk anak-anak. Namun, jika ibadah-ibadah wajib seperti belajar shalat, praktek wudhu kita praktekkan. Karena kalau hanya teori saja tanpa praktek sama dengan bohong. Tetapi untuk praktek yang memerlukan bahan atau barang lain kita belum bisa. Seperti praktek fardhu kifayah, kita tidak memiliki alatnya.”³⁵

Dari hasil wawancara ini, peneliti mendapat informasi terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari. Metode ceramah dominan dilakukan dalam proses pembelajaran, lalu metode praktek sebagai pendukung.

Pada Jum'at tanggal 9 Agustus 2019, seperti biasa Kakek dermawan mengantarkan santunannya pada pukul 09.30 sebelum anak-anak pulang dan ada juga santunan dari dermawan lain yang dibagikan secara bersamaan kepada anak-anak. Lembaga Pendidikan disini juga menerima panggilan undangan dari para dermawan yang mengadakan acara. Ustadz Ahmad dan Ummi Nana yang mengantarkan anak-anak ke lokasi acara.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ummi Rosliani terkait dengan rancangan pembelajaran sebelum materi diberikan, beliau mengatakan:

“Sebelum proses pembelajaran sebagai seorang guru harus memiliki rancangan dan kita harus paham isi materi yang akan disampaikan. Sehingga kita tau tujuan dari pembelajaran yang harus dicapai itu apa”.³⁶

³⁵ Wawancara dengan Ummi Nana pada 9 September 2019.

³⁶ Wawancara dengan Ummi Rosliani pada tanggal 8 Agustus 2019.

Dari hasil wawancara ini, peneliti mendapat informasi terkait dengan administrasi pembelajaran, dari keterangan ini peneliti dapat melihat bahwa seorang guru harus memiliki rancangan pembelajaran yang jelas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Di pekan ketiga peneliti masih mengikuti kelas pagi melihat, mengikuti, dan berbaur dengan orang tua murid juga masyarakat sekitaran Madrasah. Di pekan keempat sampai akhir penelitian, peneliti masuk di kelas sore dan meneliti kelas 1 dan 4 MDTA. Sebelum masuk ke kelas sore, peneliti mendapatkan banyak arahan mengenai cara menyikapi anak-anak yang belajar di kelas sore. Sebab, keadaan mereka berbeda dengan anak-anak yang berada di kelas pagi. Di kelas pagi hanya beberapa anak saja yang yatim atau piatu, di kelas sore adalah kebalikannya.

Ummi Nana menjadi Wali Kelas 1 MDTA di kelas sore, yang diikuti oleh anak kelas 1 dan 2 SD bahkan ada juga yang TK. Dalam proses pelaksanaannya Ummi Nana membagi menjadi 2 kelompok, kelompok TK atau kelas 1 SD dan kelompok kelas 2 SD tujuannya agar masing-masing anak mampu menerima pelajaran sesuai dengan porsinya. Di dalam kelas kelompok TK atau kelas 1 SD hanya sekedar belajar menulis huruf-huruf Arab, lalu menghafal Surah pendek dan membaca Iqra. Berbeda dengan kelas 2 SD yang sudah mengikuti pembelajaran sesuai dengan materi yang di stadarisasikan oleh Kementerian Agama.

Satu pekan melihat keadaan anak-anak sore dan membandingkan dengan anak-anak pagi, memang terlihat perbedaan yang cukup signifikan. Anak-anak kelas sore dengan mayoritas anak yatim dan piatu membutuhkan tenaga ekstra untuk menasehati mereka. Penanaman akhlak dan adabpun sangat ditekankan kepada mereka, terutama untuk kelas 4 MDTA yang berisikan anak kelas 5 dan 6 SD. Kelas 4 MDTA terdiri dari 2 kelas, dengan Ummi Leni dan Ummi Nina sebagai Wali Kelasnya. Di kelas Ummi Leni, peneliti melihat sisi ketegasan yang lebih diberikan kepada anak-anak. Ummi Leni yang juga menjabat sebagai Bendahara di Lembaga, juga suka memberikan kuis sebagai inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Peneliti mewawancarai Ummi Leni terkait dengan hubungan Lembaga dengan donatur dan juga inovasi pembelajaran yang diberikannya, beliau mengatakan:

“Lembaga memiliki beberapa donatur tetap yang Alhamdulillah, setiap bulannya menyisihkan sebahagian rezeki mereka untuk Lembaga. Terkadang para dermawan langsung mengirimkan ke rekening Lembaga, namun juga terkadang Ummi-ummi disini yang menjemput langsung ke rumah mereka. Rumah para donatur juga masih daerah sekitaran Medan Johor. Kalau terkait dengan proses pembelajaran, saya suka memberikan kuis mendadak kepada anak-anak sebelum kelas berakhir. Materi kuisnya juga materi yang hari itu dipelajari, tujuannya untuk melihat sejauh mana anak-anak sudah paham dengan apa yang kita ajarkan pada hari itu. Anak-anak kelas 4 ini juga nantinya akan menghadapi ujian MDTA yang sudah disusun oleh Kementerian Agama. Jadi, selain mengkhawatirkan Al-Qur’an yang menjadi tujuan pencapaian mereka ketika tamat MDTA, kita juga mempersiapkan mereka untuk mengikuti ujian MDTA itu.”³⁷

³⁷Wawancara dengan Ummi Leni pada 27 Agustus 2019.

Dari hasil wawancara ini, peneliti mendapat informasi terkait dengan keuangan di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari. Informasi ini menunjukkan bahwa keadaan donator sangat mendukung perkembangan Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari. Hal lain yang dapat diambil dari informasi ini adalah dalam evaluasi pembelajaran kuis diadakan menjadi opsi pilihan untuk melihat sejauh mana anak didik paham dengan materi yang diajarkan pada saat itu.

Pada pekan berikutnya di kelas Ummi Nina, peneliti melihat Ummi Nina menghadapi anak-anak dengan sangat sabar dan tak jarang juga memberikan hukuman untuk memberikan efek jera terhadap anak yang tidak bisa bersikap baik. Ummi Nina mengatakan:

“Terkait dengan mendidik anak, pelaksanaan pendidikan Islam sangat penting untuk diterapkan terutama segi akhlaknya. Pendidikan akhlak ini harus ditekankan dan ditanamkan sejak dini, melihat tingkah anak-anak yang sekarang semakin memprihatinkan. Terkadang kita juga harus memberikan hukuman untuk membuat anak tersebut jera dengan sikap tidak baiknya. Hukuman yang diberikan juga harus sesuai dengan psikologi anak, jangan sampai perkataan kita membuatnya menjadi murung atau mempengaruhi perkembangan psikisnya dikemudian hari.”³⁸

Dari hasil wawancara ini, peneliti mendapat informasi terkait dengan penanaman nilai-nilai akhlak yang lebih ditekankan dan seorang anak tidak hanya harus ditekankan kecerdasan kognitifnya, namun juga segi afektif dan psikomotoriknya.

Dengan melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari, lalu dikaitkan dengan

³⁸Wawancara dengan Ummi Nina pada 6 September 2019.

beberapa pernyataan terkait dengan proses pelaksanaannya, meneliti menyimpulkan bahwa metode yang dominan adalah ceramah dan diselingi oleh metode praktek. Penanaman nilai akhlak sangat ditekankan, karena pada tujuannya, yang dilihat bukan hanya sekedar kepintaran anak-anak melainkan bagaimana sikapnya terhadap sekitar. Kecerdasan spiritualnya harus lebih diunggulkan daripada sekedar kecerdasan kognitif. Walaupun ada evaluasi yang merupakan ketentuan dari Kementerian Agama, tetapi tetap kecerdasan spiritual yang harus lebih ditekankan. Anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya secara penuh juga sangat memerlukan bantuan ataupun dukungan baik dari masyarakat dan termasuk pula lembaga tempat dia menimba ilmu.

2. Faktor Pendukung Proses Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Anak Yatim dan Dhuafa Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa faktor pendukung dan penghambat dari proses pelaksanaan pendidikan di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari, terletak pada para ustadz, ustadzah, siswa, orang tua siswa dan lembaga itu sendiri. Semua sangat erat kaitannya, ustadz dan ustadzah sebagai seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab untuk mendidik anak bangsa, tentunya memiliki motivasi tersendiri dalam mendidik anak-anak mereka terkhusus pada anak-anak yang berada di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari. Mengenai dukungan sehingga Lembaga Abu H. Syadari bisa tetap bertahan sampai sekarang ini

juga tak luput dari dukungan para dermawan. Hal ini diungkapkan oleh para ustadzah dan ustadz Ahmad, yang mengatakan:

“Akar lembaga ini dapat melaksanakan tujuan dalam pembelajarannya dimulai dari para donatur yang menyumbangkan sebahagian rezeki mereka. Dengan tujuan memberikan anak-anak yatim, piatu dan dhuafa ini pendidikan Islam yang bermutu tanpa harus membebani mereka dengan biaya. Kita juga membantu dan menjadi wadah bagi para donatur ini sehingga mereka tau menginfakkan hartanya itu kemana. Harapan kedepan kita dengan izin nama Lembaga Abu H. Syadari ini, tidak hanya membentuk MDTA saja, tetapi juga RA-MI-MTs-MA dengan landasan yang sama untuk membantu meringankan beban yang kurang mampu.”³⁹

Dari hasil wawancara ini, peneliti mendapat informasi terkait dengan bagaimana dukungan yang diberikan oleh donatur menjadi akar penting dalam pembangunan Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari. Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari menjadi wadah bagi para dermawan untuk menyumbangkan dan menyisihkan sebahagian hartanya.

Selain membantu anak-anak yatim, piatu dan dhuafa. Lembaga Abu H. Syadari juga secara tidak langsung membantu orang-orang untuk menginfakkan sebahagian harta mereka dengan benar. Dukungan dari para dermawan sangat diperlukan untuk melangsungkan pendidikan yang berbasis gratis ini. Berkat tenaga para pendidik dan juga dukungan dari dermawan, fasilitas dapat terpenuhi untuk digunakan oleh anak-anak. Semangat para pendidik juga membuat pendidikan ini tetap berlangsung, Umami Leni mengatakan:

“Sebagai seorang pendidik dengan tujuan mencerdaskan anak bangsa, saya memperhatikan kondisi anak-anak di masa sekarang yang kurang bermoral. Terkhusus anak-anak disini, saya berusaha sebaik mungkin agar

³⁹Wawancara dengan Ustadz Ahmad pada 2 September 2019.

mereka nantinya mampu menjadi seorang yang berguna bagi agama dan negaranya. Setidaknya dapat membantu mereka agar tidak menjadi seseorang yang sia-sia dikehidupannya mendatang. Menjaga mereka dari kondisi pergaulan masa sekarang yang kurang baik. Apalagi mereka anak-anak yang di kelas saya ajar adalah anak-anak yang menuju masa puber, terkhusus mereka kurang mendapatkan kasih sayang orang tua yang lengkap. Sehingga dukungan dari Ummi-ummi yang berada disini juga dibutuhkan oleh mereka.”⁴⁰

Dari hasil wawancara ini, peneliti mendapat informasi terkait dengan faktor pendukung yang menunjukkan bahwa selain para donatur semangat, keikhlasan dan jiwa sukarelawan para pendidik juga menjadi pendukung yang sangat penting sehingga Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari dapat bertahan selama 10 tahun ini.

3. Faktor Penghambat Proses Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Anak Yatim dan Dhuafa Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor

Selain dukungan dari para donatur dan juga semangat para pengajar, tentunya terdapat hambatan ataupun kesulitan dalam mengajar anak-anak yang istimewa di Lembaga ini. Adapun sikap anak yang terkadang membuat para pengajar hampir hilang kesabaran, namun tetap dalam taraf wajar kenakalannya menghambat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diungkapkan oleh Ummi Nina, yang mengatakan:

“Anak-anak ribut dan suka bermain-main atau terkadang sikapnya mencari perhatian dari gurunya membuat proses pembelajaran suka terganggu. Cara mengatasinya saya berhenti dulu mengajar, dan mencoba untuk mendudukan kembali perhatian atau fokus si anak agar ia dapat mengikuti lagi pembelajaran.”⁴¹

⁴⁰Wawancara dengan Ummi Leni pada 5 September 2019.

⁴¹Wawancara dengan Ummi Nina pada 6 September 2019.

Dari hasil wawancara ini, peneliti mendapat informasi bahwa faktor penghambat dalam proses pembelajaran terletak pada anak didik yang kurang perhatian sehingga proses pembelajaran sering kali terganggu dengan keadaan seperti ini.

Faktor lain yang menghambat proses pembelajaran adalah anak-anak yang belum pandai menulis atau membaca Indonesia maupun Arab Melayu, Ummi Ros mengungkapkan:

“Saya mengajar anak kelas 3 SD, terkadang masih ada anak yang tidak pandai menulis atau membaca. Anak-anak harus memiliki catatan penting dalam setiap materi, hal ini sering menjadi kendala. Saya harus menerjemahkan satu-satu isi materi yang ada. Sehingga kalau untuk mendikte ketika pembelajaran sulit untuk dilakukan.”⁴²

Dari hasil wawancara ini, peneliti mendapat informasi bahwa selain mencari perhatian, ketidak mampuan anak didik dalam menulis atau membaca baik Bahasa Indonesia maupun Arab Melayu tentunya menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

Keadaan ekonomi anak juga menjadi penghambat ketika anak ingin mengenyam pendidikan, Ummi Nana berkata:

“Walaupun kita menggratiskan, tetapi tidak semua bisa kita bantu dan mencukupi. Misalnya untuk buku pelajaran, anak-anak harus membeli sendiri, Rp. 100.000,- untuk 7 buah buku. Disisi lain untuk membantu meringankan uang buku yang harus dibeli dari Kementerian Agama kita membuat tabungan anak. Yang setiap harinya disetorkan ke masing-masing wali kelas, yang nominalnya tidak diterapkan karena itu untuk keperluan mereka. Selain untuk uang buku, ada orang tua yang menitip untuk tabungan hari raya mereka. Selain itu, ada infaq Jum’at yang ditetapkan Rp. 2.000,- /orang guna membantu administrasi atau pembangunan Lembaga dan jika ada keluarga anak yang tertimpa

⁴²Wawancara dengan Ummi Ros pada 8 Agustus 2019.

musibah. Jadi, para orang tua juga kita ajak untuk bersama-sama membantu.”⁴³

Dari hasil wawancara ini, peneliti mendapat informasi bahwa selain kedua faktor yang telah dipaparkan, keadaan ekonomi juga sedikit menjadi penghambat walaupun hal itu bukan faktor terbesar.

Salah satu orang tua murid juga mengungkapkan rasa terima kasih dengan hadirnya Lembaga ini dengan sistem kekeluargaan yang ada didalamnya, Bu Maya orang tua dari Lailan mengatakan:

“Adanya Lembaga Abu H. Syadari membantu kami para orang tua. Sistem pendidikan yang membuat peningkatan nilai-nilai ibadah yang saya lihat dari anak saya juga terlihat. Pengajaran yang dilakukan memberi dampak positif bagi semua.”⁴⁴

Dari hasil wawancara ini terlihat jelas bahwa Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari menjunjung tinggi nilai saling tolong-menolong dan benar-benar direalisasikan, hal ini terlihat dari pernyataan di atas yang menunjukkan bahwa Lembaga juga mengupayakan agar para orang tua tidak merasa terbebani dengan membuat sistem tabungan.

Dapat disimpulkan dari pengamatan dan pernyataan Kepala Madrasah, Guru dan Orang Tua murid bahwa didalam faktor pendukung dan penghambatnya semua memiliki peran tersendiri dalam proses penyelenggaraan pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Anak Yatim, Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari.

⁴³Wawancara dengan Ummi Nana pada 9 September 2019.

⁴⁴Wawancara dengan Bu Maya orang tua murid pada 13 September 2019.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data temuan yang diperoleh dari lapangan sebagaimana peneliti sajikan di atas, dan setelah mereduksi data dengan cara menghilangkan data-data yang tidak diperlukan, maka, rangkaian proses penelitian selanjutnya adalah menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Adapun hasil yang diperoleh dari proses analisis data Pelaksanaan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Anak Yatim dan Fakir Miskin Abu H. Syadari adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Anak Yatim, Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor

a. Tujuan Pendidikan Islam

Problematika pendidikan Islam di Lembaga Abu H. Syadari dalam mencapai tujuan pendidikan Islam secara optimal adalah kurangnya sumber belajar serta media yang belum mumpuni untuk menerapkan atau memperaktekkan segala materi yang menjadi tujuan pembelajaran dalam satu materi di MDTA. Meskipun begitu sesuai dengan teori yang peneliti paparkan terkait dengan tujuan pembelajaran, secara umum Nana Sudjana,⁴⁵ mencantumkan rangkuman tujuan-tujuan tersebut untuk tiap-tiap bidang atau domain.

⁴⁵ Nana Sudjana, *op.cit.*

Domain kognitif: a. pengetahuan yang khusus, b. pemahaman, c. penggunaan atau aplikasi, d. analisa, e. sintesa, f. evaluasi. Domain afektif: a. menerima, b. menjawab, c. menilai, d. mengorganisasikan, e. memberi sifat atau karakter. Domain psikomotor: a. gerakan refleks, b. gerakan dasar dan sederhana, c. kemampuan menghayati, d. kemampuan fisik (jasmani), e. gerakan yang sudah terampil, f. komunikasi ekspresif. Kendati bukan hanya dalam segi kognitif dan psikomotorik melainkan afektifnya, para pengajar selalu mengupayakan dan berusaha secara optimal untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

Para pengajar yang memahami arti penting bahwa akhlak dan adab anaklah yang lebih utama dari pada hanya sekedar kepintarannya saja. Terkhusus pula untuk anak yatim dan piatu yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya dan anak dhuafa yang kurang dalam segi ekonomi membuat orang tua harus bekerja ekstra, membuat anak-anak ini harus lebih optimal mendapatkan pengajaran dan penekanan dalam segi agama dan akhlak agar tidak menyimpang.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk pribadi seorang muslim yang sejati. Seperti diketahui bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam sekolah saja atau kita kenal dengan pendidikan formal, tetapi keluarga dengan adanya keluarga yang melaksanakan pendidikan informal kepada anak dan masyarakat yang memiliki peranan sebagai pendidikan nonformal maka akan mendukung secara

optimal perkembangan dari anak itu sendiri. Ketika lingkukan pendidikan formal dan informalnya tidak mampu untuk mendukung secara optimal, maka hadirnya lembaga-lembaga pendidikan nonformal seperti Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari inilah yang ikut membantu.

b. Program Kegiatan

Sebagai pelengkap dari pendidikan formal dan informal, pendidikan nonformal memiliki program-program sebagai pendukung dan penambah. Di antara program yang menambah dan mendukung keagamaan pada diri anak adalah program BTA dan mempelajari materi akidah, ibadah, muamalah yang berguna untuk kehidupan keagamaan guna mendukung kecerdasan spiritual pada diri anak.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari lebih dominan kepada metode ceramah dalam penyampaian materinya. Namun, keteladanan yang dicerminkan oleh para pendidik juga menjadi dukungan untuk membantu pembentukan karakter anak. Ada banyak hal yang menjadi pertimbangan untuk menerapkan metode lain, misalnya diskusi hal ini belum bias diterapkan sebab materi yang berada di buku menggunakan Bahasa Arab Melayu dan anak-anak masih belum memahami tata bahasanya. Jadi, penggunaan metode lain masih sulit untuk dilakukan. Untuk metode

praktekpun hanya beberapa materi saja yang bias dipraktekkan sesuai dengan keadaan sarana dan prasarana yang tersedia.

d. Media Pembelajaran

Selain penggunaan metode maupun strategi pembelajaran adanya media memudahkan anak untuk dapat memahami pembelajaran yang ingin disampaikan pada saat itu. Di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari, penggunaan media pembelajaran sangat minim dilakukan. Karena proses pembelajaran lebih difokuskan kepada pembentukan karakter anak dan kepandaian mereka dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Lalu, penekanan untuk mencintai Al-Qur'an dengan adanya program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an).

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari berupa evaluasi persemester dan evaluasi ini merupakan pelaksanaan serentak semua MDTA yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Dengan tujuan pencapaian pemahaman materi setiap jenjang MDTA, juga evaluasi akhir untuk anak kelas 4 MDTA berupa khatam Al-Qur'an.

f. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari masih berupa guru sebagai pusat

pendidikan. Anak-anak kurang mandiri dan masih mengharapkan para guru untuk membantu mereka memahami setiap kalimat dan kata yang terdapat dalam buku pelajarannya. Cara lain untuk mengatasi hal ini agar tidak hanya guru saja yang menjadi pusat pembelajaran, tak jarang guru menyuruh murid yang sudah paham Bahasa Arab Melayu untuk mengajari teman-temannya.

2. Faktor Pendukung Proses Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Anak Yatim dan Dhuafa Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor

Pendidik atau guru dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting, guru tidak hanya berperan menjadi model ataupun teladan dalam pendidikan tetapi juga sebagai pengelola. Guru yang berada di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari sudah secara optimal melakukan tugas mereka dengan kreatif dan inovatif dengan berusaha memberikan inovasi juga mendidik dan memahami dengan sabar segala tingkah laku atau perilaku semua anak istimewa yang berada di Lembaga.

Guru dengan semangat mengajar, mendidik, mengabdikan, dengan jiwa sukarelawan dan keikhlasan yang dimiliki menjadi faktor pendukung yang penting dalam menunjang keberlangsungan pendidikan yang diselenggarakan secara gratis di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari. Walaupun pada kenyataannya, tidak semua dapat digratiskan karena untuk buku pelajaran tetap harus masing-masing dibeli oleh anak didik.

Setidaknya, peniadaan biaya pendidikan dapat menjadi bantuan bagi para orang tua yang menginginkan anaknya untuk dapat mengenyam pendidikan Islam sehingga orang tua tidak lagi dibebani dengan biaya iuran bulanan anaknya.

Sarana dan prasarana juga tak kalah penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari, adanya sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk melaksanakan beberapa kegiatan pembelajaran. Dan berkat bantuan para dermawan juga adanya pembangunan kelas baru dan Mushola menjadi semangat tersendiri untuk keluarga besar Abu H. Syadari dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya ditambah dengan anak-anak yang semakin semangat menunggu kelas dan Mushola baru mereka yang sedang dalam pembangunan. Para dermawan yang tidak hanya membantu dari keuangan tetapi juga ada yang langsung membelikan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari.

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang mempengaruhi proses pendidikan berlangsung , yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas meliputi peserta didik yang belajar di Lembaga Abu H. Syadari hubungan antar sesama anak didik memengaruhi kegiatan proses belajar. Dan bagaimana keadaan lingkungan iklim sosial-psikologis yang merupakan hubungan keharmonisan antara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan dan dilihat dari kedua

aspek tersebut Lembaga Abu H. Syadari yang menunjang sistem kekeluargaan dan saling tolong-menolong merealisasikan dengan baik hal-hal tersebut.

3. Faktor Penghambat Proses Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Anak Yatim dan Dhuafa Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor

Faktor peserta didik atau anak didik dalam Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari adalah anak-anak istimewa yang sudah kehilangan Ayah atau Ibunya ketika mereka masih kecil, masa dimana seharusnya kasih sayang kedua orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan diri mereka untuk membentuk karakternya di masa depannya. Perilaku anak yang mencari perhatian dari guru-gurunya tak jarang menjadi faktor penghambat terbesar dalam proses pembelajaran. Guru sangat memiliki peran besar dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, disamping mendidik segi kognitif untuk pencapaian pembelajaran yang menjadi tolak ukur tuntutan pelaksanaan pendidikan, guru juga mendidik segi afektifnya untuk pencapaian pribadi muslim sejati.

Peneliti melihat bahwa faktor penghambat lebih didominasi oleh anak didik itu sendiri. Ketidak mampuan anak-anak dalam membaca bahasa Indonesia maupun Arab Melayu mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran sering kali terhambat, perencanaan yang sudah dibuat oleh guru atau pendidik kurang

terrealisasikan dengan baik. Selain guru harus mengkondisikan kelas dengan keadaan anak-anak yang kurang perhatian, guru juga harus mengajarkan ulang baca tulis kepada anak didiknya.

Dapat dilihat dari beberapa tanggapan guru-guru, mengajar anak-anak yatim piatu dan dhuafa sangat berbeda dengan mengajar anak-anak yang orang tuanya masih lengkap ataupun anak-anak dengan keadaan ekonomi lebih baik. Hanya saja, semua itu kembali lagi bahwa semua anak-anak berhak mendapatkan pendidikan yang setara tanpa harus memandang dia anak yang berasal dari keluarga dengan keadaan lengkap atau tidak, keadaan ekonomi atau tidak. Semua anak berhak mendapat pendidikan dengan mengembangkan kemampuan yang telah dibawanya dari lahir, baik itu kecerdasan kognitifnya, afektifnya, maupun psikomotoriknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan tentang pembelajaran pendidikan Islam nonformal yang dilaksanakan di Lembaga Abu H. Syadari, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terkait dengan pelaksanaan pendidikannya, pertama di awal kegiatan pembelajaran, dilakukan sebuah persiapan pembelajaran guna mengkondisikan dan memfokuskan anak. Guru-guru Lembaga Abu H. Syadari memulai pembelajaran dengan membacakan surah-surah Juz Amma, doa Qunut, doa setelah shalat Dhuha yang masing-masing hari diberikan secara selingan. Kedua dilanjutkan dengan memberikan materi ajar sesuai dengan jadwal pelajaran pada hari itu dan memberikan mereka soal-soal atau latihan ringan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an dan Iqra'. Ketiga, evaluasi dilihat dari nilai harian dan bagaimana nantinya anak-anak menghadapi ujian serentak MDTA yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama.
2. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran yang mendukung dan sangat menunjang di Lembaga Abu H. Syadari adalah hadirnya para donatur yang melengkapi segala kebutuhan baik sarana, prasarana maupun media belajar anak-anak. Serta semangat mengajar para pendidik yang memiliki rasa tanggung jawab untuk membina anak-anak bangsa terkhusus kepada anak-anak istimewa yang berada di Lembaga.

3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembaga Abu H. Syadari adalah keadaan ekonomi anak-anak dan sikap mereka yang membutuhkan perhatian lebih serta kurangnya kemampuan anak untuk baca tulis Indonesia maupun Bahasa Arab Melayu.

B. Saran-saran

Sebagai bagian penutup dari skripsi ini, penulis yang bertindak sebagai peneliti mencoba memberikan beberapa saran atau masukan kepada pihak Lembaga Pendidikan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Abu H. Syadari berdasarkan pengamatan penulis pada saat melakukan penelitian, beberapa saran tersebut adalah:

1. Bagi Lembaga
 - a) Untuk terus meningkatkan kualitas pendidik agar semakin baik dan professional.
2. Bagi Pendidik
 - a) Tetap meningkatkan kesabaran dalam mendidik dan mengajar anak-anak istimewa yang berada di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari.
3. Bagi Peserta Didik
 - a) Hendaknya selalu menjaga semangat dan keistiqomahan dalam belajar pendidikan Islam di Lembaga Abu H. Syadari dan dapat membentengi diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Al-Naquib. *Konsep Pendidikan Islam*. Bandung : Mizan.
- Al-Hafidz, Arham bin Ahmad Yasin, Lc. MH. *Mushaf Ash-Shahib Rasm Utsmani dan Terjemah*. Bekasi : Hilal Media.
- Al-Jamali, Muhammad Fadhil. *Tarbiyah al-Insan al-Jadid*. Al-Tunisiyyah : al-Syarikat.
- Arifin, M. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bina Aksara.
- Bahreis, Hussein. 1981. *Ajaran-ajaran Akhlak Imam Al-Ghazali*. Surabaya : Al-Ikhlash.
- Bastaman, Hannah Djumhana. *Integerasi Psikologi dengan Islam, Menuju Psikologi Islami*. 1995. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah: Alquran dan Terjemahannya*.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ibrahim Bafadhol. 2017. *Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jurnal Edukasi Islam dan Pendidikan Islam. 6(11).
- Joesoef, Soelaman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Non Formal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- KBBI, 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at : <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pelaksanaan> [diakses April 2020].
- Mahnun, Nunu. 2012. *Media Pembelajaran*. Jurnal Pemikiran Islam. 37(1).
- Muhadjir, Noeng. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhammad, Abu 'Isa bin 'Isa al-Turmudziy. 1988. *Sunan al-Turmudziy, Juz VI*. Beirut : Dar al-Fikr.
- Muslim, Abu al-Husain bin al-Hajjaj al-Qasimiy al-Naisaburriy. *Shahih Muslim, Juz II*. Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah.

- Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.
- Ramayulis. 1994. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Padang : The Zaqi Press.
- Ramayulis. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Radar Jaya Offset.
- Sawaluddin. 2018. *Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Thariqah. 3(1).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Vol.11*. Jakarta:Lentera Hati.
- Sudjana, Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Bru Algensindo Offset.
- Sumantri, Endang. 2006. *Konsep Dasar Pendidikan dan Nilai*. Bandung : Pribumi Mekar.
- Surahmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Trianto 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Media.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2009. *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*. Yogyakarta: Darul Hikmah.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun pedoman observasi pada pelaksanaan pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Anak Yatim dan Fakir Miskin Abu H. Syadari adalah sebagai berikut:

1. Kelengkapan administrasi Lembaga Pendidikan Anak Yatim dan Fakir Miskin Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor.
2. Ketersediaan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru-guru di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari.
3. Kondisi penataan kelas terhadap anak yatim, piatu dan dhuafa.
4. Kegiatan belajar mengajar di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari.
5. Keadaan anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
6. Evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran.
7. Penutup pelaksanaan pembelajaran.
8. Pendukung dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembaga Abu H. Syadari.
9. Penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembaga Abu H. Syadari.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan.
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat tulis dan telepon genggam guna mencatat dan merekam suara hasil wawancara.

B. Identitas Wawancara

1. Nama informan :
2. Tempat :
3. Hari/Tanggal :
4. Waktu :

C. Daftar wawancara dengan kepala MDTA Abu H. Syadari

1. Apa pendapat Bapak mengenai pelaksanaan pendidikan Islam di lembaga non-formal?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor?
3. Apa visi, misi dan tujuan pembangunan Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor?

4. Bagaimana menurut Bapak guru-guru yang mengajar di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor?
5. Bagaimana menurut Bapak perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta metode mengajar yang diterapkan guru-guru di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor?
6. Apa saja faktor pendukung dalam pembangunan dan pelaksanaan pendidikan Lembaga Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor?
7. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di Lembaga Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor?
8. Kurikulum apa yang digunakan di Lembaga Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor?
9. Apa saja faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam membangun Lembaga Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor?
10. Apa yang menjadi harapan Lembaga Abu H. Syadari terhadap anak-anak, masyarakat atau lembaga lain?
11. Apakah ada rencana program tambahan yang akan dilakukan untuk meningkatkan mutu Lembaga Abu H. Syadari?

D. Daftar wawancara dengan guru di Lembaga Abu H. Syadari

1. Apa pendapat Ibu mengenai pelaksanaan pendidikan Islam di lembaga non-formal?
2. Apakah Ibu memiliki rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)?
3. Apa metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar?

4. Apa yang menjadi faktor pendukung kegiatan proses pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembaga Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor?
 5. Apa yang menjadi faktor penghambat kegiatan proses pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembaga Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor?
 6. Apa upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan kegiatan proses pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembaga Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor?
 7. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembaga Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor?
- E. Daftar wawancara dengan orang tua anak didik Lembaga Abu H. Syadari
1. Bagaimana perilaku atau sikap anak ketika berada di lingkungan keluarga?
 2. Apakah ada perubahan dalam sikap religius yang ditampilkan ketika sudah mengikuti pendidikan di Lembaga Abu H. Syadari?
 3. Bagaimana semangat anak dalam melakukan ibadah sehari-hari?

LAMPIRAN III

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Judul : Pelaksanaan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Anak
Yatim dan Fakir Miskin Abu H. Syadari Jl. Karya Kasih
Kec. Medan Johor

Tempat : Lembaga Pendidikan Anak Yatim dan Fakir Miskin Abu H.
Syadari Kecamatan Medan Johor

Hari/Tanggal : Senin/22 Juli 2019

Waktu : 10.00 WIB

Pada hari Senin tanggal 22 Juli 2019 pukul 10:00 WIB., peneliti mendatangi Lembaga Pendidikan Anak Yatim dan Fakir Miskin Abu H. Syadari Jalan Karya Kasih Kecamatan Medan Johor untuk meminta izin melakukan penelitian. Peneliti bertemu dengan Ustadz Ahmad yang merupakan Kepala MDTA Abu H. Syadari, ketika berbincang dengan beliau, peneliti mendapatkan informasi mengenai sejarah berdirinya Lembaga Pendidikan Anak Yatim dan Fakir Miskin Abu H. Syadari . Ustadz Ahmad menceritakan bahwa asal mula nama Syadari adalah singkatan dari ketiga pendiri lembaga pendidikan tersebut.

Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari bermula dari pendidikan yang dilaksanakan secara berpindah-pindah dari masjid ke masjid. Hingga pada akhirnya berpindah ke

daerah Jalan Karya Budi yang saat itu masih berupa tanah kosong. Lalu, diolah menjadi bangunan setengah batu dan disewa selama beberapa tahun. Seiring perkembangannya, mulai banyak para dermawan hingga terkumpul dana untuk membeli tempat di Jalan Karya Kasih dan dikokohkanlah bangunan tersebut menjadi bangunan untuk kegiatan belajar mengajar anak. Lembaga Abu H. Syadari yang sejak awal dibangun dengan niat tulus ikhlas menolong anak-anak yatim dan fakir miskin lingkungan Kecamatan Medan Johor terutama daerah Jalan Karya Kasih dan Karya Bakti telah membuktikan pengabdianya sejak tahun 1999 hingga sekarang. Awal mula pendidikan hanya berlangsung sekedar baca tulis Al-Qur'an, sampai sekarang telah dikukuhkan menjadi Lembaga Pendidikan berjenjang MDTA dan terdaftar secara resmi juga menggunakan kurikulum yang telah distandarisasikan oleh Kementerian Agama.

Judul : Pelaksanaan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Anak

Yatim dan Fakir Miskin Abu H. Syadari Jl. Karya Kasih

Kec. Medan Johor

Tempat : Lembaga Pendidikan Anak Yatim dan Fakir Miskin Abu H.

Syadari Kecamatan Medan Johor

Hari/Tanggal : Senin/29 Juli 2019

Waktu : 07.30 WIB

Pada hari Senin tanggal 29 Juli 2019 pukul 07.30 peneliti tiba di lokasi penelitian dan menjumpai Ummi Nana sesuai dengan arahan Ustadz Ahmad sebelumnya. Peneliti melihat proses internalisasi nilai kerapian sebelum proses belajar mengajar dimulai. Anak-anak satu-persatu datang dan meletakkan sandal mereka dengan rapi di rak dan teras ruang belajar yang telah disediakan.

Peneliti berbincang dengan Ummi Nana yang merupakan anak dari salah satu pendiri Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari yaitu Alm. Bapak Syamsul, dan merupakan istri dari Ustadz Ahmad sekaligus menjabat sebagai sekretaris di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari. Dari perbincangan tersebut peneliti mendapat informasi mengenai bagaimana administrasi untuk dapat mengikuti pendidikan di Lembaga tersebut. Syaratnya dengan membawa surat keterangan kurang mampu dari Kelurahan untuk kategori kaum fakir miskin, lalu membawa bukti surat keterangan kematian Ayah/Ibu untuk kategori anak yatim/piatu.

Sampai saat ini jumlah anak didik yang mengikuti pendidikan ada 105 orang, 52 anak yatim/piatu dan 53 anak dhuafa. Pendidikan yang dilakukan tidak dipungut biaya yang artinya digratiskan, hanya saja tidak semua gratis anak-anak harus membeli sendiri buku pelajaran mereka. Ada 7 buku mata pelajaran yang jumlahnya Rp. 100.000,-.

Untuk waktu pembelajaran terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas pagi dan sore. Kelas pagi mulai pukul 08.00 WIB sampai 10.00 WIB dan kelas sore mulai pukul 15.00 WIB sampai 17.00 WIB dengan jadwal mata pelajaran yang sudah disusun. Peneliti secara penuh mengikuti semua jenjang kelas mulai dari kelas 1 sampai 4 MDTA.

Judul : Pelaksanaan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Anak
Yatim dan Fakir Miskin Abu H. Syadari Jl. Karya Kasih
Kec. Medan Johor

Tempat : Lembaga Pendidikan Anak Yatim dan Fakir Miskin Abu H.
Syadari Kecamatan Medan Johor

Hari/Tanggal : Jum'at/02 Agustus 2019

Waktu : 09.30 WIB

Pada hari Jum'at tanggal 02 Agustus 2019, dilakukan penggabungan antara kelas 2 dan 3 MDTA pagi untuk melakukan praktek shalat Shubuh. Di dalam pelaksanaan pembelajaran metode ceramah dominan dilakukan, namun metode praktek tetap menjadi metode pendukung untuk penerapan teori yang sudah dipelajari.

Saat praktek selesai, 09.30 anak-anak melakukan istirahat. Datang seorang Kakek tua yang usianya hampir seperempat baya membawa dua kantong plastik besar. Setelah menghantarkannya, Kakek tersebut langsung pulang dan anak-anak sepertinya sudah mengetahui apa yang ada di plastik tersebut. Benar saja, makananlah yang ada di plastik itu, 2 potong martabak coklat dan air mineral berukuran 250ml. Peneliti bertanya kepada Ummi Ros yang merupakan wali kelas 2 MDTA tentang Kakek tersebut, ternyata Beliau adalah salah seorang dermawan yang selama beberapa bulan terakhir rutin setiap Jum'at memberikan makanan ke Lembaga dengan niatan berbagi sekaligus berdoa untuk menyembuhkan istrinya yang sedang sakit di rumah. Setelah makanan tersebut dibagikan kepada anak-anak, Ummi memberikan arahan kepada anak-anak dan memandu anak-

anak untuk berdoa bersama, mensyukuri rezeki yang telah didapatkan pada hari itu, juga mendoakan kesembuhan dan kemudahan bagi para dermawan yang memperhatikan mereka terkhusus Kakek tersebut dan istrinya.

Judul : Pelaksanaan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Anak

Yatim dan Fakir Miskin Abu H. Syadari Jl. Karya Kasih

Kec. Medan Johor

Tempat : Lembaga Pendidikan Anak Yatim dan Fakir Miskin Abu H.

Syadari Kecamatan Medan Johor

Hari/Tanggal : Senin/26 Agustus 2019

Waktu : 15.00 WIB

Pekan kedua peneliti masuk di kelas 1 dan 4 MDTA. Selama melakukan penelitian, dilihat dari kelas pagi metode pelajaran yang digunakan dominan menggunakan metode ceramah. Dalam proses pelaksanaan yang dilakukan peneliti mengamati bahwa setiap awal pembukaan pembelajaran, kelas dimulai dengan membacakan surah Al-Fatihah, doa belajar, surah Al-Mu'awwidzat (Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas), sebagai selingan dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek lainnya, lalu bacaan doa Qunut, doa setelah shalat Dhuha, bacaan shalat mulai dari niat sampai tahiyat yang masing-masing diberikan berbeda-beda setiap harinya. Apabila ada yang terlambat, dilakukan penertiban dengan menyuruh anak membaca doa di depan kelas, lalu

membiasakan salam ketika memasuki kelas dan tidak boleh masuk saat kelas sedang membaca doa-doa. Hal ini merupakan proses internalisasi nilai kedisiplinan.

Setelah itu dilakukan absensi sekaligus pemberian uang tabungan anak. Lalu, masuk ke materi pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran setelah penyampaian materi dilakukan tanya jawab, setelah selesai anak-anak mencatat dan satu-persatu dipanggil untuk membaca Iqra' atau Al-Qur'an.

Setelah jam istirahat, anak-anak kembali masuk lalu membaca doa sebelum keluar rumah, doa akan naik kendaraan, Ayat Kursi, lalu tak jarang dilakukan kuis mendadak sebelum pulang untuk kelas 4 MDTA guna melihat sejauh apa pemahaman anak didik terhadap materi yang disampaikan. Anak yang bias menjawab maka diberi izin untuk pulang.

LAMPIRAN IV

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Identitas Wawancara

Nama informan : Bapak Ahmad Suhardi Lubis, S.Pd.I

(Kepala MDTA Lembaga Pendidikan Abu. H. Syadari)

Tempat : Ruang Kantor Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari

Hari/Tanggal : Senin/22 Juli 2019

Waktu : 10.00 WIB – selesai

Peneliti : Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh. Maaf Pak sebelumnya mengganggu sedikit waktunya.

Informan : Wa'alaikumussalam Warahmatullah Wabarakaatuh. Iya nak, tidak apa. Ada apa ini?

Peneliti : Perkenalkan Pak, saya Aulia Nurjannah mahasiswi PAI UINSU. Saya ingin memohon izin untuk melakukan penelitian di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari ini. Judul penelitian saya tentang pelaksanaan pendidikan Islam di Lembaga ini. Apabila Bapak berkenankan, saya akan datang lagi membawa surat izin resmi dari kampus.

- Informan : Boleh nak. Tapi, dari kampus apa boleh penelitian tidak di sekolah formal?
- Peneliti : Boleh Pak.
- Informan : Silahkan kalau begitu lakukan penelitian.
- Peneliti : InsyaaAllah saya akan datang lagi membawa surat izin resmi ya Pak. Kalau boleh tau sebelumnya Pak, sudah berapa lama lembaga ini berdiri?
- Informan : Iya-iya. Jadi, Lembaga ini sudah berdiri sejak tahun 1999. Pendirinya terdiri dari 3 orang dan salah satu pendiri pekan lalu baru meninggal. Nama Abu H. Syadari ini berasal dari kata Abu yang berarti Ayah dan Syadari adalah singkatan dari nama para pendiri yaitu Bapak H. Syamsul, Daiman, dan Rizal. Bapak Daiman adalah mertua saya beliau meninggal pada 9 September 2010, kemudian Bapak Rizal pada 26 September 2011, dan baru 17 Juli kemarin Bapak H. Syamsul meninggal.
- Peneliti : Innalillahi wa innailaihi roji'un. Maaf Pak, InsyaaAllah dilapangkan kubur Beliau dan diberi keberkahan Allah. Aamiin.. Jadi, sudah lama juga Lembaga ini berdiri ya Pak.
- Informan : Aamiin yaa rabbal alaamiin. Yaa.. Alhamdulillah sudah 10 tahun. Kami berawal dari mengaji antar masjid ke masjid. Sempat mengalami belajar dalam kondisi darurat. Dulu kami di daerah Jl. Karya Budi. Ada tanah kosong disitu kalau tau kamu, sekarang jadi tempat jualan mi Aceh. Alhamdulillah, ada dermawan-dermawan yang membantu sehingga kami bias menyewa tempat tersebut. Belajar di bangunan setengah batu.

Peneliti : MaasyaaAllah. Benar-benar perjuangan dari awal ya Pak membangunnya.

Informan : Iyaa.. dibentuknya InsyaaAllah niat Lillahi Ta'ala melihat keadaan anak-anak di sekitar lingkungan niat untuk membantu sesame. Apalagi anak-anak yatim yang menjadi perhatian khusus kita. Alhamdulillah terkumpul dana sehingga bias membeli lokasi yang sekarang ini. Baru beberapa tahun saja kami disini. Dana itu datangnya dari Allah melalui perantara-perantara para dermawan.

Peneliti : MaasyaaAllah. Sekarang ini bagaimana dengan jadwal pembelajarannya Pak?

Informan : Lembaga MDTA ini melaksanakan pembelajaran dari hari Senin-Jum'at, pada pagi hari kelas dimulai pukul 08.00-10.00 dan sore hari mulai pukul 15.00-17.00. Mata pelajaran kita sesuai dengan yang sudah distandarisasikan oleh Kementerian Agama mencakup 7 mata pelajaran yaitu Akidah, Akhlak, Fikih, Al-Qur'an, Hadist, Tarikh Islam dan Bahasa Arab. Sekretaris Lembaga ini adalah istri saya yang merupakan anak dari Alm. Bapak Daiman namanya Ummi Nana. Nanti kamu saya arahkan ke Ummi Nana saja, sebab saya jarang ada disini. Lebih lanjutnya ke beliau saja.

Peneliti : Baik Pak, insyaaAllah ketika surat izin sudah selesai. Saya langsung kemari lagi.

Informan : Iya-iya.

Peneliti : Terima kasih sudah memberi izin Pak dan sedikit cerita mengenai sejarah Lembaga Abu H. Syadari ini. Kalau begitu saya pamit dulu Pak. Assalamu'alaikum Warahamtullah Wabarakaatuh.

Informan : Iya nak. Wa'alaikumussalam Warahmatullah Wabarakaatuh.

Identitas Wawancara

Nama informan : Bapak Ahmad Suhardi Lubis, S.Pd.I

Tempat : Ruang Kantor Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari

Hari/Tanggal : Senin/02 September 2019

Waktu : 14.30 WIB - selesai

Peneliti : Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh. Pak, saya izin ingin mewawancarai Bapak terkait dengan pelaksanaan pendidikan Islam di Lembaga ini.

Informan : Wa'alaikumussalam Warahmatullah Wabarakaatuh. Iya nak, silahkan.

Peneliti : Apa pendapat Bapak mengenai pelaksanaan pendidikan Islam di lembaga non-formal?

Informan : Pelaksanaan pendidikan Islam di Lembaga non-formal ini contohnya Lembaga kita inilah kan. Itu sangat penting peranannya dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di Lembaga formal dan informalnya. Adanya lembaga non-formal ini menambah pembelajaran terhadap anak mengenai agamanya sendiri. Terutama sasaran tujuan

kita adalah anak-anak yatim dan dhuafa. Dengan niat membantu perekonomian mereka juga. Jadi, anak-anak ini bias tetap ikut sekolah ngajinya tanpa harus pusing dengan biaya.

Peneliti : Lalu, bagaimana menurut Bapak guru-guru yang mengajar di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor?

Informan : Guru-guru yang mengajar disini professional, latar belakang pendidikan masing-masing guru juga sarjana pendidikan agama. Jadi memang mumpuni dalam bidangnya, dengan kemampuan yang dimiliki oleh Ummi-umminya.

Peneliti : Bagaimana menurut Bapak perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta metode mengajar yang diterapkan guru-guru di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor?

Informan : Kurikulum sudah di standarisasi oleh Kementerian Agama. Rancangan guru-guru ada, tidak saja di sekolah formal ada tapi juga di non-formal ada.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam pembangunan dan pelaksanaan pendidikan Lembaga Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor?

Informan : Terkait dengan pendukung, akar dari lembaga ini adalah para donatur yang menyisihkan sebagian rezekinya kepada Lembaga setiap bulan. Kalau untuk anak-anak tidak dipungut biaya, hanya saja untuk uang buku masing-masing. Kita jemput dana dari para donator setiap bulannya.

- Peneliti : Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di Lembaga Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor?
- Informan : Sarana dan prasarana sudah kita dukung juga ada sebagian dari para donatur. Seperti meja-meja dan kursi-kursi ini kita dari sekolah-sekolah yang sudah ganti meja dan kursi baru. Jadi, yang masih layak pakai kita ambil.
- Peneliti : Apa saja faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam membangun Lembaga Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor?
- Informan : Sedikit kendala ada di lokasi kita yang bagian depan Lembaga kita ini yang gangnya becek kalau sudah banjir. Jadi, nanti akan kita perbaiki. Kadang anak-anak mau belajar sudah jalannya becek gitu terkendala dia tidak bias lewat.
- Peneliti : Apa yang menjadi harapan Lembaga Abu H. Syadari terhadap anak-anak, masyarakat atau lembaga lain ?
- Informan : Harapan saya sebagai kepala Madrasah, kiranya memang adalah kira-kira para donatur atau dermawan yang belum kemari mau mengunjungi Lembaga dan anak-anak kita dengan usaha kita untuk membawa anak-anak keluar juga kita sebar kegiatan kita di media sosial. Kalau untuk pemerintah, kiranya diperhatikan juga lembaga-lembaga yang berani untuk memberi biaya gratis kepada anak didiknya.
- Peneliti : Apakah ada rencana program tambahan yang akan dilakukan untuk meningkatkan mutu Lembaga Abu H. Syadari?

Informan : Alhamdulillah, kita sudah berbentuk Lembaga dan Abu H. Syadari juga diperbaharui menjadi Yayasan. Jadi, dengan izin resmi ini kita ingin meningkatkan untuk pembangunan sekolah formal juga tetap dengan dasar membantu anak-anak yatim dan fakir miskin.

Peneliti : Alhamdulillah ya Pak. Semoga harapan tercapai dan dimudahkan Allah juga mendapat berkah-Nya yayasan ini. Terima kasih Pak atas waktu dan informasinya. Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh.

Informan : Iya.. nak Aulia. Wa'alaikumussalam Warahmatullah Wabarakaatuh.

Identitas Wawancara

Nama informan : Ibu Mariana Hutabarat, S.Pd.I

(Sekretaris dan Guru MDTA)

Tempat : Teras Kelas Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari

Hari/Tanggal : Senin/09 September 2019

Waktu : 16.30 WIB – selesai

Peneliti : Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh. Mi, saya izin ingin mewawancarai Bapak terkait dengan pelaksanaan pendidikan Islam di Lembaga ini.

Informan : Wa'alaikumussalam Warahmatullah Wabarakaatuh. Iya nak, silahkan.

- Peneliti : Apa pendapat Ummi mengenai pelaksanaan pendidikan Islam?
- Informan : Pelaksanaan pendidikan Islam yang terkhusus dalam Lembaga kita ini bertujuan untuk membuat anak-anak paham tentang apa itu Islam, dapat mengerjakan shalat, melakukan ibadahnya, meninggalkan perbuatan yang dilarang Allah. Juga pembiasaan dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan pribadi akhlakul karimah.
- Peneliti : Berarti lebih kepada praktek keseharian ya Mi, lalu apakah Umi memiliki rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)?
- Informan : Tentu sebelum mengajar ada rancangan yang kita buat sebelumnya. Jadi dalam pembelajaran, tercapai tujuan pembelajaran hari itu. Mulai dari kegiatan pembuka sampai penutupnya.
- Peneliti : Apa metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar?
- Informan : Ummi sering menggunakan ceramah, didukung juga dengan metode praktek. Karena kalau ceramah saja, tanpa dipraktikkan sama dengan bohong. Misalnya materi fikih tentang berwudhu, kita praktikkan bersama anak-anak tata cara wudhu.
- Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembaga Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor?
- Informan : Jika tadi materi wudhu, kita nilai disitu bagaimana anak wudhu. Apabila masih ada yang salah langsung kita ajari, kita perbaiki. Ujiannya langsung dari Kementerian Agama. Ada raport juga kita buat.

- Peneliti : Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung kegiatan proses pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembaga Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor?
- Informan : Dalam proses pembelajaran sering terkendala dengan anak yang tidak memiliki buku. Lembaga membantu memfasilitasi pembelajaran, tetapi untuk buku harus membeli masing-masing. Kadang ada anak yang belum memiliki buku.
- Peneliti : Apa upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan kegiatan proses pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Lembaga Abu H. Syadari Kecamatan Medan Johor?
- Informan : Yang tidak ada buku paling bias meminjam punya temannya. Kalau untuk pendukung fasilitas dari madrasah mendukung kegiatan belajar mengajar.
- Peneliti : Terima kasih Mi atas waktu dan informasinya. Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh.
- Informan : Iya.. nak Aulia. Wa'alaikumussalam Warahmatullah Wabarakaatuh

Identitas Wawancara

Nama informan : Ibu Leni Budiati, S.Pd.I

(Bendahara dan Guru MDTA)

Tempat : Ruang Kantor Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari

- Hari/Tanggal : Kamis/05 September 2019
- Waktu : 16.30 WIB – selesai
- Peneliti : Assalamu’alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh. Mi, saya izin ingin mewawancarai Ummi terkait dengan pelaksanaan pendidikan Islam di Lembaga ini.
- Informan : Wa’alaikumussalam Warahmatullah Wabarakaatuh. Iya nak, silahkan.
- Peneliti : Metode apa yang Ummi gunakan dalam proses pembelajaran?
- Informan : Ummi dominan menggunakan metode ceramah, hanya saja untuk selingan dibagian evaluasi Ummi suka membuat kuis tiba-tiba sebelum pulang sekolah untuk melihat kephahaman anak didik.
- Peneliti : Ummi juga berperan sebagai bendahara, bagaimana dengan para donator di Lembaga Abu H. Syadari ini Mi?
- Informan : Ada data-data para donatur yang setiap bulannya kami jemput dananya. Kegiatan itu juga guna membantu para donatur untuk membagi sebagian rezeki nya kepada anak-anak yatim dan dhuafa di sini.
- Peneliti : Terima kasih Mi atas waktu dan informasinya. Assalamu’alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh.
- Informan : Iya.. nak Aulia. Wa’alaikumussalam Warahmatullah Wabarakaatuh.

Identitas Wawancara

Nama informan : Ibu Maya

(Orang Tua Lailan anak Didik Lembaga Abu H. Syadari)

Tempat : Teras Kelas Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari

Hari/Tanggal : Jum'at/13 September 2019

Waktu : 17.00 WIB – selesai

Peneliti : Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh. Bu, saya izin ingin mewawancarai Ibu terkait dengan semangat beribadah si anak sejak menjalani pendidikan di Lembaga ini.

Informan : Wa'alaikumussalam Warahmatullah Wabarakaatuh. Iya nak, silahkan.

Peneliti : Bagaimana semangat anak dalam melakukan ibadah sehari-hari?

Informan : Kalau Lailan, di rumah ibadahnya masih tergantung suasana hatinya. Kadang-kadang dia rajin mau shalat, ngaji, kadang-kadang tidak.

Peneliti : Apakah ada perubahan perilaku atau sikap anak ketika berada di lingkungan keluarga?

Informan : Ada perubahan, lumayan dia sudah bias mengaji sekarang. Adanya peningkatan juga ikut sekolah ngaji.

Peneliti : Terima kasih Mi atas waktu dan informasinya. Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh.

Informan : Iya.. nak Aulia. Wa'alaikumussalam Warahmatullah Wabarakaatuh.

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI

1. Lembar Kepengurusan Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari

**LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK YATIM PIATU DAN
DHU'UFA H. ABU SYADARI
MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH AWALIYAH
(MDTA)**

SEKOLAH BARAT, JL. KARYA KASRI GUNGURU PERUMAH III
PUSKALAN MANTUL, BEKASI BARAT, BEKASI
HP : 08216376035-0826161939

KEPENGURUSAN :
 PIMPINAN : H. SYAMSUL BAHRI HUTABARAT
 KEPALA SEKOLAH : AHMAD SUHARDI LUBIS, S.Pd
 BENDAHARA : LENI BUDIATI, S.Pd
 SEKRETARIS : MARIANA HUTABARAT S.Pd

STAF PENGAJAR :
 1. MARIANA HUTABARAT, S.Pd
 2. LENI BUDIATI, S.Pd
 3. ROSLIANI
 4. NINA WAHYUNI LUBHIS, S.Pd

Honor guru / staf pengajar sebesar Rp. 350.000/bulan.

Jumlah Anak Yatim Piatu : 42 Orang
 Jumlah Anak Dhu'afa : 88 Orang
 Total : 130 Orang

2. Data Yatim dan Piatu Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari

| NAMA - NAMA ANAK YATIM - PIATU | | TAHUN 2019 / 2020 | | |
|--------------------------------|-------|-------------------|-------------|--|
| 1. RASYA AULIA | 1. | : YATIM | - SORE | |
| 2. NAILA | | : YATIM | - SORE | |
| 3. AUZA | } 2. | : YATIM | - PAGI | |
| 4. AAL | | : YATIM | - SORE | |
| 5. LAILAN | 3 | : YATIM | - SORE | |
| 6. SANDRA | 4 | : YATIM | - PAGI | |
| 7. MUTAHA | 5 | : YATIM | - SORE | |
| 8. TIARA | 6 | : YATIM | - SORE | |
| 9. NADIA AULIA | } 7 | : YATIM | - SORE | |
| 10. SIGEA | | : YATIM | - SORE | |
| 11. AMEL | 8. | : PIATU | - SORE | |
| 12. SUCI | 9 | : YATIM | - PAGI | |
| 13. MELATI | 10 | : YATIM | - SORE | |
| 14. DWI | | : YATIM | - SORE | |
| 15. RIKANDI | } 11. | : YATIM | - SORE | |
| 16. DEWA | | : YATIM | - SORE | |
| 17. GUDEN | | : PIATU | - SORE | |
| 18. YASMIN | } 12 | : YATIM | - SORE | |
| 19. INDAH | | : YATIM | - SORE | |
| 20. DILLA | } 13 | : YATIM | - PAGI | |
| 21. NASEA | | : YATIM | - SORE | |
| 22. ZAHRA ALBURO | } 14 | : YATIM | - SORE | |
| 23. MILDAN | | : YATIM | - SORE | |
| 24. CIKO | 16 | : PIATU | - PAGI | |
| 25. SENJA | 17 | : YATIM - PIATU | - SORE | |
| 26. ADEL | } 18 | : YATIM | - SORE PAGI | |
| 27. BILBIS | | : YATIM | - SORE | |
| 28. RESYA AKBAR | 19 | : YATIM | - SORE | |
| 29. RIFKI | 20 | : PIATU | - SORE | |
| 30. ADIT | 21 | : PIATU | - SORE PAGI | |

| | | | |
|-------------|------|-----------------|--------|
| 31. PAGIL | 22 | : YATIM | : SORE |
| 32. REZA | 23 | : YATIM | : PAGI |
| 33. OKI | } 24 | : PIATU | : SORE |
| 34. BAYU | | : PIATU | : SORE |
| 35. FIRMAN | 25 | : YATIM | : SORE |
| 36. NIDZAM | 26 | : YATIM | : SORE |
| 37. DIKA | 27 | : YATIM | : SORE |
| 38. RIDHO | 28 | : YATIM | : SORE |
| 39. SULTAN | 29 | : YATIM | : SORE |
| 40. RADU | 30 | : YATIM | : SORE |
| 41. PUTRI | 31 | : YATIM | : SORE |
| 42. RIKA | 32 | : PIATU | : SORE |
| 43. HAKAL | 33 | : YATIM | : SORE |
| 44. ASLAM | 34 | : YATIM | : SORE |
| 45. DAFA | 35 | : YATIM | : SORE |
| 46. ARYA | } 36 | : YATIM | : SORE |
| 47. MEISYAH | | : YATIM | : SORE |
| 48. RAZIK | } 37 | : YATIM | : SORE |
| 49. RIAN | | : YATIM | : SORE |
| 50. RAFA | 38 | : YATIM | : SORE |
| 51. MUGI | 39 | : YATIM - PIATU | : SORE |
| 52. NURI | 40 | : YATIM | : PAGI |
| 53. RAFEN | } 41 | : YATIM | : SORE |

3. Contoh Formulir Pendaftaran Lembaga Abu H. Syadari

LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK YATIM DAN FAKIR MISKIN
ABU H. SYADARI
MADRASAH DINYAH TAKMILIAH (MDTA)
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

FORMULIR PENDAFTARAN

A. BIODATA SISWA
 Nama Lengkap : **RIFFKY SETIAWAN**
 Tempat, Tgl lahir : **14 - NOV - 2008**
 Jenis Kelamin : **LAKI - LAKI**
 Jenis Pendidikan : A. PAUD MDTA
 Status Golongan : A. Yatim Piatu C. Yatim-Piatu D. Fakir Miskin

B. BIODATA ORANG TUA
 Nama Lengkap Ayah : **YUSRIANTO**
 Nama Lengkap Ibu : **ALMABHUMAH TIJI LESTARI (SUCANTI)**
 Alamat Lengkap : **JL. KARYA TANI No. 49 LK VIII 9. MANISYUR**
 No Hp : **081396113896**
 Jumlah Keluarga : **6 Bersaudara**
 Hubungan Keluarga : **ANAK Kandung**
 Pekerjaan Orang Tua : **BURUH**
 Status Tempat Tinggal : A. Milik Sendiri B. Kontrakan C. Sementara
 Jenis Bangunan : A. Permanen B. Batu Separa C. Papan / Topan

C. Syarat - Syarat
 Membawa Foto copy Kartu Keluarga : Hantar
 Pasfoto berwarna 3 x 4 : Hantar
 Surat keterangan Kematian dari pihak setempat bagi yang Yatim dan Piatu : Hantar
 Medan,
 Pimpinan
 Orang Tua Siswa
 (H. Syamsi Bahri Hatabast) (Rafsanadai Saki)

LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK YATIM DAN FAKIR MISKIN
ABU H. SYADARI
MADRASAH DINYAH TAKMILIAH (MDTA)
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

FORMULIR PENDAFTARAN

A. BIODATA SISWA
 Nama Lengkap : **MUHAMMAD UFIQ ALUMI**
 Tempat, Tgl lahir : **MEDEJA 28 - 2009**
 No Hp : **0813022524091**
 Jenis Kelamin : **LAKI - LAKI**
 Jenis Pendidikan : A. PAUD B. SMP C. SMA
 Kelas : **1**
 Status Golongan : A. Yatim B. Piatu C. Yatim-Piatu D. Fakir Miskin

B. BIODATA ORANG TUA
 Nama Lengkap Ayah : **RIJAL (RIZKI)**
 Nama Lengkap Ibu : **RIHMABAHAI (AE)**
 Alamat Lengkap : **JL. KARYA JAYA 6 KAWASAN DEKATOKA**
 No Hp : **0813022524091**
 Jumlah Keluarga : **15 ORANG**
 Hubungan Keluarga : **ANAK KANDUNG**
 Pekerjaan Orang Tua : **SIJUK**
 Status Tempat Tinggal : A. Milik Sendiri B. Kontrakan C. Sementara
 Jenis Bangunan : A. Permanen B. Batu Separa C. Papan / Topan

C. Syarat - Syarat
 Membawa Foto copy Kartu Keluarga : Hantar
 Pasfoto berwarna 3 x 4 : Hantar
 Surat keterangan Kematian dari pihak setempat bagi yang Yatim dan Piatu : Hantar
 Medan,
 Pimpinan
 Orang Tua Siswa
 (H. Syamsi Bahri Hatabast) (Rafsanadai Saki)

4. Contoh Dokumen Pendukung Akta Kematian Orang Tua Yatim/Piatu

PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN DELI
KELURAHAN MABAR

Alamat Kantor : 1. Rumah Pening Hewan No. 111 Medan Mabar 20242

SURAT KETERANGAN
NO. 474.1/2004/12/17015.-

KELURAHAN MABAR KEDALAMAN HIDUP DELI PEMERINTAH KOTA MEDAN,
dengan ini menerangkan:

N a m a : **RIFFKY SETIAWAN**
 Jenis Kelamin : **Perempuan**
 U m u r : **34 Tahun**
 a d a : **21, Linggih 28, 15 Dibrer**
 S e r i g a p a i D a m i : **3-45**
N a m a : **I. Saini**
 T a n g g a l : **28-03-2012**
 T e m p a t : **17, Linggih VI Lt. IV Kel. 15, Dibrer**
 D i t e m p a t k a n d i t a n g : **2014**
 N O. K T S / K S P : **1271066707010001**

Surat Keterangan Kematian ini dibuat oleh data yang sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai...

Medan, 29 September 2015.
 K E L U - S I M P L I S
 M A B A R
 J a n g. 005.
 NIP. 1967061905831004

Nomor Induk Kependudukan : 127110605710004 AM. 538.0006805
 Personal Registration Number

PENCATATAN SIPIL
REGISTRY OFFICE
WARGA NEGARA
INDONESIA
KUTIPAN AKTA KEMATIAN
EXCERPT OF DEATH CERTIFICATE

Berdasarkan Akta Kematian Nomor: 991/UM/2012
 By virtue of Death Certificate Number: 991/UM/2012
 menurut pasal 10 Undang-Undang No. 23 Tahun 2006
 mengenai sipil, **M e d a n** pada tanggal **dua puluh lima September**,
 tahun **dua ribu dua belas**,
 telah meninggal dunia seorang bernama **Tn/Ny/No**
 a person has deceased by name of **M e d a n** pada tanggal **enam Mei**
 tahun **dua ribu sembilan ratus tujuh puluh satu**
 di kota **Medan** pada tanggal **dua puluh satu**
 tahun **dua ribu**

Laki - laki

Kutipan ini dibawakan di Medan
 The copy is brought to Medan
 pada tanggal **sembilan Oktober** tahun
dua ribu dua belas

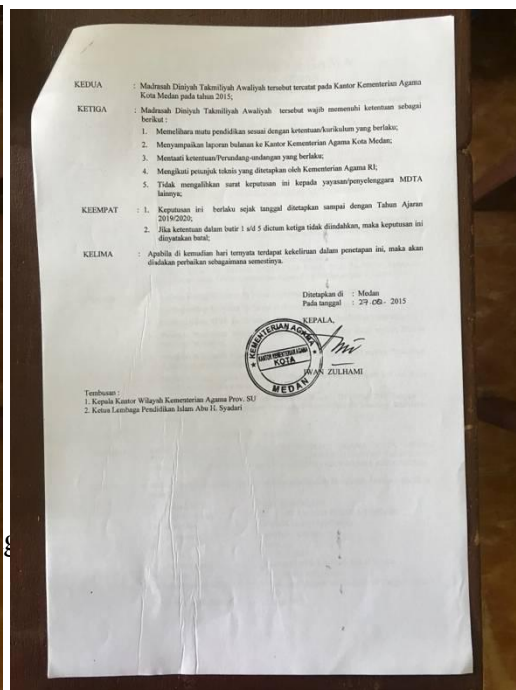
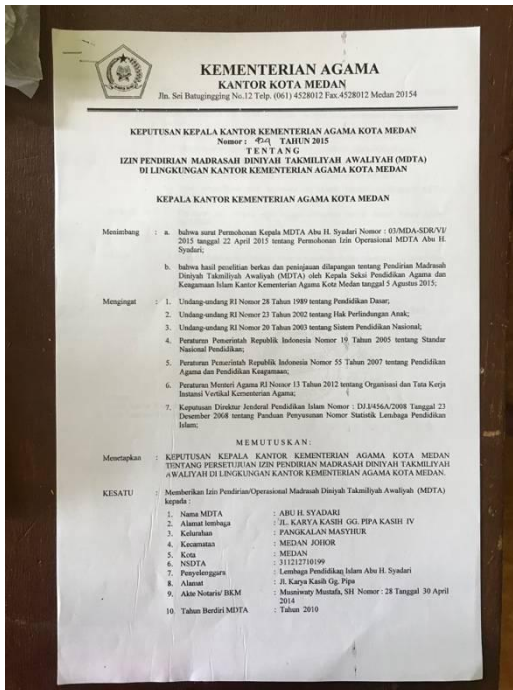
Sebelum Pejabat Pencatatan Sipil
 Kota Medan

P E M E R I N T A H K O T A
M E D A N
K E L U - S I M P L I S
M A B A R
J a n g. 005.
NIP. 1967061905831004

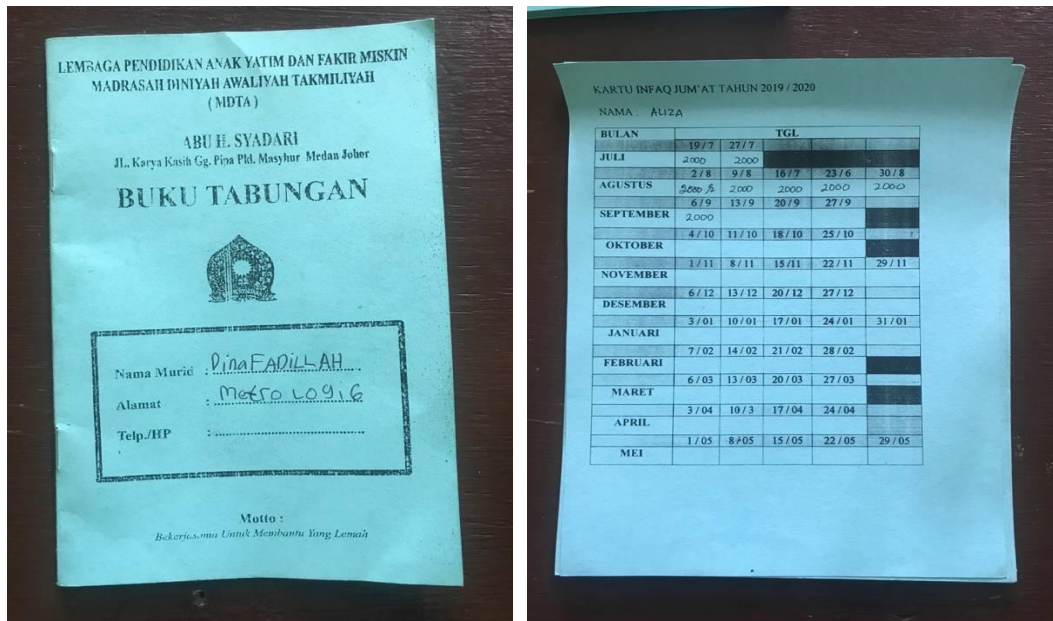
5. Jadwal Pelajaran dan Piket

Roster kelas III mda pagi.

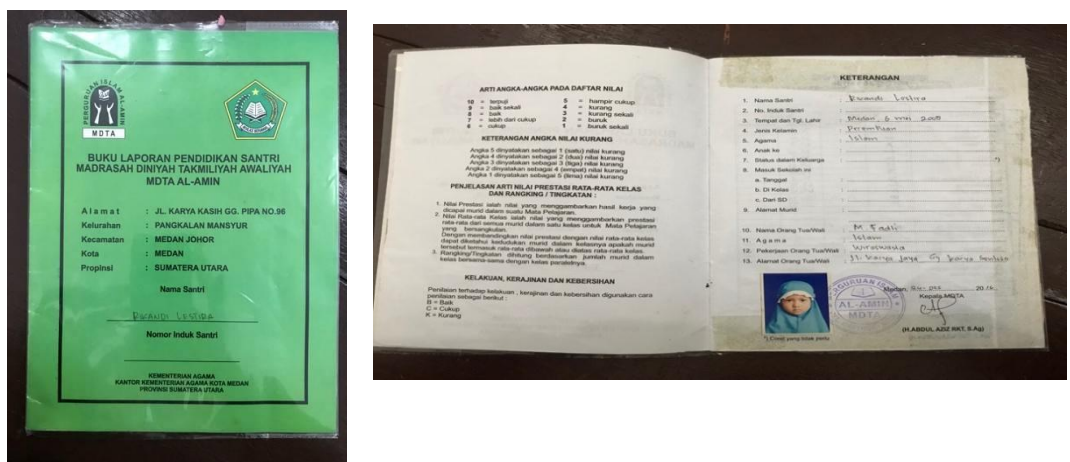
| Piket menzabu kelas III MDTA | | | Senin | | Selasa | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---------------------|------------|---|--------|--------------------|-----------------------|-------------------|--------------------------|-----------------|-------------------|-----------|----------------|--|---------|------|----------------|--------------------|---|--------------------------------------|---------------------|--------|--------------------|--------------------|---------------------|-------------|----------|-----------|--|------------------|
| <table border="1"> <tr> <th>Senin</th> <th>Selasa</th> <th>Rabu</th> </tr> <tr> <td>1. Aliza</td> <td>1. Aldi</td> <td>1. Cholila</td> </tr> <tr> <td>2. Wisnu padana</td> <td>2. Al-fira</td> <td>2. Hadlan</td> </tr> <tr> <td>3. Farus</td> <td>3. Haliza</td> <td>3. Reza</td> </tr> <tr> <td></td> <td>4. Alvin Risti</td> <td></td> </tr> </table> | | | Senin | Selasa | Rabu | 1. Aliza | 1. Aldi | 1. Cholila | 2. Wisnu padana | 2. Al-fira | 2. Hadlan | 3. Farus | 3. Haliza | 3. Reza | | 4. Alvin Risti | | <table border="1"> <tr> <th>Rabu</th> <th>Kamis</th> </tr> <tr> <td>1. AlQur'an / Isro</td> <td>1. AlQur'an / Isro</td> </tr> <tr> <td>2. Ayat 3 pendek</td> <td>2. AlQur'an</td> </tr> <tr> <td>3. Fatah</td> <td>3. Hadist</td> </tr> <tr> <td></td> <td>4. Bacaan shalat</td> </tr> </table> | | Rabu | Kamis | 1. AlQur'an / Isro | 1. AlQur'an / Isro | 2. Ayat 3 pendek | 2. AlQur'an | 3. Fatah | 3. Hadist | | 4. Bacaan shalat |
| Senin | Selasa | Rabu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. Aliza | 1. Aldi | 1. Cholila | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. Wisnu padana | 2. Al-fira | 2. Hadlan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. Farus | 3. Haliza | 3. Reza | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 4. Alvin Risti | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Rabu | Kamis | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. AlQur'an / Isro | 1. AlQur'an / Isro | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. Ayat 3 pendek | 2. AlQur'an | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. Fatah | 3. Hadist | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 4. Bacaan shalat | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| <table border="1"> <tr> <th>Kamis</th> <th>Jumat</th> </tr> <tr> <td>1. Hafis</td> <td>1. Rizki Ramadan</td> </tr> <tr> <td>2. Zahra aulia</td> <td>2. Rifa</td> </tr> <tr> <td>3. Sandra</td> <td>3. Mutiara Sekbra</td> </tr> <tr> <td>4. Ikbal</td> <td>4. Habib Wisnu</td> </tr> </table> | | | Kamis | Jumat | 1. Hafis | 1. Rizki Ramadan | 2. Zahra aulia | 2. Rifa | 3. Sandra | 3. Mutiara Sekbra | 4. Ikbal | 4. Habib Wisnu | <table border="1"> <tr> <th>Rabu</th> <th>Kamis</th> </tr> <tr> <td>1. AlQur'an / Isro</td> <td>1. AlQur'an / Isro</td> </tr> <tr> <td>2. Do'a aenut dan do'a sesesai dhuha</td> <td>2. Akhidah / Aaidah</td> </tr> <tr> <td>3. SKI</td> <td>3. Akhlak</td> </tr> <tr> <td></td> <td>4. Do'a sehari-hari</td> </tr> </table> | | Rabu | Kamis | 1. AlQur'an / Isro | 1. AlQur'an / Isro | 2. Do'a aenut dan do'a sesesai dhuha | 2. Akhidah / Aaidah | 3. SKI | 3. Akhlak | | 4. Do'a sehari-hari | | | | | |
| Kamis | Jumat | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. Hafis | 1. Rizki Ramadan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. Zahra aulia | 2. Rifa | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. Sandra | 3. Mutiara Sekbra | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. Ikbal | 4. Habib Wisnu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Rabu | Kamis | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. AlQur'an / Isro | 1. AlQur'an / Isro | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. Do'a aenut dan do'a sesesai dhuha | 2. Akhidah / Aaidah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. SKI | 3. Akhlak | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | 4. Do'a sehari-hari | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | <p style="text-align: center;">Jum'at</p> <table border="1"> <tr> <td>1. AlQur'an / Isro</td> </tr> <tr> <td>2. Bahasa arab / blak</td> </tr> <tr> <td>3. Praktek shalat</td> </tr> <tr> <td>4. Praktek tahrim khilil</td> </tr> </table> | | 1. AlQur'an / Isro | 2. Bahasa arab / blak | 3. Praktek shalat | 4. Praktek tahrim khilil | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. AlQur'an / Isro | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. Bahasa arab / blak | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. Praktek shalat | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. Praktek tahrim khilil | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |



7. Buku Tabungan Anak dan Infaq Jum'at



8. Buku Raport Anak Didik



9. Kondisi Lembaga Abu H. Syadari Tahun 2012



10. Acara Wisuda Lembaga Abu H. Syadari



11. Proses Belajar Mengajar di Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari



12. Wawancara dengan Kepala MDTA Abu H. Syadari



13. Wawancara dengan Guru MDTA Abu H. Syadari



14. Wawancara dengan Orang Tua Anak Didik Lembaga Abu H. Syadari



15. Foto dengan Keluarga Besar Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari



16. Keadaan Lokasi Lembaga Pendidikan Abu H. Syadari



LAMPIRAN VI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**I. Data Pribadi**

Nama : Aulia Nurjannah
 Tempat, Tanggal Lahir : Serbelawan, 03 Juli 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Karya Jaya. Gg. Karya 14. Mustafa 1. No.15
 Nomor Handphone : 0813-7647-8897
 E-mail : auliaanurjannahh03@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

Tahun 2002 – 2003 : Raudhatul Athfal Asy-Syakirin Medan
 Tahun 2003 – 2009 : SD Swasta IKAL Medan
 Tahun 2009 – 2012 : SMP Swasta IKAL Medan
 Tahun 2012 – 2015 : SMA Swasta Panca Budi Medan (Jurusan IPA)

III. Pengalaman Mengajar

- Guru Maghrib Mengaji di Masjid Al-Mustafa, Medan Johor
 Periode : Juni 2015 – Juni 2017
- Guru Pembantu Bidang Studi SKI di MI Swasta Al-Kautsar, Medan Johor
 Periode : Oktober 2017 – Desember 2017

- Guru Relawan Bidang Studi PAI di SMP Negeri 1 Namorambe
Periode : Agustus 2018 – Desember 2018
- Guru Bidang Studi Baca Tulis Qur'an dan Fikih MI Swasta Darul Hikmah,
Simalingkar
Periode : September 2019 – Sekarang

IV. Pengalaman Berorganisasi

- Tim Jurnalis untuk Majalah Sekolah SMA Panca Budi Medan
- Anggota Lembaga Pembinaan Dan Pengembangan Keluarga Sejahtera (LPP-KS)
Organisasi Badan Kepengurusan Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI)
Kel.Pangkalan Mahsyur (2016)
- Tim Relawan Huriyah by Aksi Cepat Tanggap (ACT), Konsentrasi Peduli Suriah,
Palestina, Rohingya dan Tepian Negeri Indonesia (2017 – 2018)

V. Keahlian Lain

- Hand Lettering



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-9264/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 07/2019
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Medan, 25 Juli 2019

Yth. Ka. Lembaga Pendidikan Anak Yatim Abu H Syadari Medan Johor

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : AULIA NURJANNAH
 Tempat/Tanggal Lahir : Serbelawan,03 Juli 1997
 NIM : 31153135
 Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Lembaga Pendidikan Anak Yatim Abu H Syadari Medan Johor, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK YATIM DAN FAKIR MISKIN ABU H SYADARI JALAN KARYA KASIH KECAMATAN MEDAN JOHOR

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK YATIM ABU H. SYADARI
MADRASAH DINIYAH TAKMILYAH AWALIYAH (MDTA)
Jl. Karya Kasih Gg. Pipa, Medan Johor
Hp : 081370026714 , 085261613939

SURAT KETERANGAN
Nomor : 60 / MDTA / Abu SDR / 09 / 2019

Kepala Sekolah MDTA Abu H. Syadari, Medan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : AULIA NURJANNAH
Tempat / Tanggal Lahir : Serbelawan, 03 Juli 1997 :
NIM : 31153135
Semester / Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut diatas telah mengadakan penelitian di MDTA Abu H. Syadari Medan pada tanggal 29 Juli sampai tanggal 13 September 2019 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul : PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK YATIM DAN FAKIR MISKIN ABU H SYADARI JALAN KARYA KASIH KECAMATAN MEDAN JOHOR.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 September 2019

Kepala Sekolah MDTA Abu H. Syadari



ALIMAD SUNARDI LUBIS, S.Pd. I